

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Melakukan Bimbingan
Dan Konseling Di SMP Swasta Yapendak Tinjowan**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana psikologi*

Oleh

Desi Elvina Siahaan
13.860.0098



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI
SISWA MELAKUKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI SMP SWASTAYAPENDAK TINJOWAN

NAMA MAHASISWA : DESI ELVINA SIAHAAN

NPM : 13 860 0098

BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

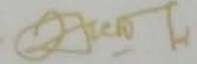
MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Prof. Dr. H. Abdul Mumir, M.Pd)

Pembimbing II


(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI


(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)


Dekan
(Prof. Dr. H. Abdul Mumir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

7 Desember 2017

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIANDARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

7 Desember 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

1. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi
2. Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd
3. Nurmaida Izzah Siregar, S.Psi, M.Si
4. Faida Hanan Siregar S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Desi Elvina Siahaan

13.860.0098

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI SISWA MELAKUKAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP SWASTA YAPENDAK TINJOWAN

DESI ELVINA SIAHAAN

138600098

ABSTRAK

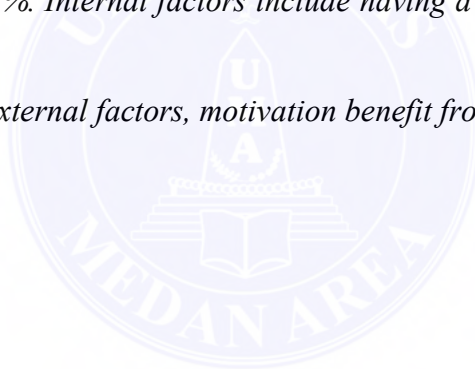
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa melakukan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Yapendak Tinjowan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa melakukan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis deskriptif. Pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik random sampling, sejumlah 72 siswa SMP Swasta Yapendak Tinjowan. Metode pengumpulan data menggunakan pengisian angket. Alat pengumpulan data menggunakan teknik analisis deskriptif, standart deviasi, mean dan persentase. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur diketahui skala motivasi siswa memiliki *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,3$; dengan skor bergerak dari $r_{bt} = 0.304$ sampai $r_{bt} = 0.565$, dengan skor reliabilitas *Cronbach Alpha* 0.776. Berdasarkan hasil analisis deskriptif faktor motivasi siswa, yaitu faktor internal sebesar 36% dan faktor eksternal sebesar 64% yang dimana faktor eksternal lebih besar dari faktor internal. Faktor eksternal diantaranya guru BK sebesar 39%, fasilitas layanan BK sebesar 29%, pengaruh orang tua 17% dan teman pergaulan sebesar 15%. Faktor internal diantaranya memiliki tujuan sebesar 81% dan adanya kebutuhan 19%.

Kata kunci: *faktor internl, faktor eksternl, motivasi memanfaatkan layanan BK*

Abstract

This study aims to determine the factors that affect the motivation of students doing the guidance and counseling in a private JUNIOR HIGH SCHOOL Yapendak Tinjowan. Therefore, this research aims to know the factors that influence student motivation faktor do guidance and Counselling in schools. This research uses a quantitative approach to type descriptive. The selection of subjects of research using random sampling techniques to a number of 72 Private JUNIOR HIGH SCHOOL students Yapendak Tinjowan. Data collection method using question form filling. Data collection tools use descriptive analysis techniques, standart deviation, mean and percentage. Based on test validity and reliability testing of measuring instrument are known to scale the motivation students had Corrected Item-Total Correlation ≥ 0.3 ; with the score moves from $r_{bt} = 0304$ to $r_{bt} = 0565$, with a Cronbach Alpha reliability scores 0776. Based on the results of the descriptive analysis of the student's motivation factors, namely internal factors of 36% and external factors of 64% of which where external factors greater than internal factors. External factors include BK teacher of 39%, BK service facilities of 29%, the influence of the parents 17% and friends Association of 15%. Internal factors include having a goal of 81% and the needs of 19%.

Keywords: internal factors, external factors, motivation benefit from BK



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan –Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Yapendak Tinjowan ”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area khususnya Fakultas psikologi sebagai almamaterku. Tempat dimana penulis menjalankan studi disini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan juga selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi penulis, yang telah banyak membantu, memotivasi, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis. Terima kasih akan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini sehingga skripsi ini terlaksana dengan baik. Semoga Bapak diberi kesehatan selalu dan diberi kesabaran dalam membimbing mahasiswi seperti saya.
4. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S. Psi, M. Psi, selaku dosen pembimbing II yang telah memberi motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Mustika Tarigan, M. Psi selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran - sarannya untuk peneliti agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
6. Ibu Farida Hanum Siregar, S. PSI, M. Psi selaku sekretaris sidang meja hijau dan juga selaku ketua jurusan psikologi pendidikan. Terima kasih atas kesediaan waktunya dan saran – sarannya untuk peneliti agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran sehingga penulis memperoleh wawasan khususnya wawasan dan pengetahuan tentang dunia psikologi.
8. Seluruh staff dan pegawai di fakutas psikologi. Terima kasih atas informasi dan bantuan yang penulis peroleh selama menempuh studi di fakultas psikologi.
9. SMP Swasta Yapendak Tinjowan sebagai tempat penulis melakukan penelitan. Terima kasih kepada bapak Drs. Sutikno selaku kepala sekolah yang telah memberikan ijin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian.
10. Ibu Dra. Sri Utami, ibu Yatmi S. Pd dan ibu J. br Ambarita S. Pd selaku guru BK yang telah membantu dan menyediakan waktunya untuk memberi informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.
11. Siswa dan Siswa SMP Swasta Yapendak Tinjowan. Terima kasih sudah menyediakan waktu dan tenaganya sebagai subjek penelitian penulis.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Bapak terkece L.P Siahaan dan mamak tercantik Juliana br. Ambarita yang tiada henti dan tulus mencurahkan

kasih dan sayangnya, yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu dan panjang umur agar mamak dan bapak bisa melihat kami anak-anak kalian ini sukses dan bisa membahagiakan kalian kelak. Aminn.

13. Buat Abang penulis Juanda Siahaan dan kedua adik penulis Niko Arianto Siahaan dan Martin Luther Siahaan. Terima Kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sukses buat studinya kalian ito-itoku, cepat menamatkan diri dari kampus kalian masing-masing.
14. Pdt. Bayu Siahaan, yang selalu memberikan saran, doa dan motivasi selalu kepada penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Amang semoga amang selalu sehat agar pelayanan di gereja berjalan dengan baik.
15. Teman-teman “5 pejuang” Indah Arafah Tarigan, Indah Sinaga, Yulia Saprina, Harnitasari R Ginting. Teman seperjuangan diwaktu naik berkas, kesana kemari bareng, diskusi bersama. Walaupun kita akrabnya ketika diakhir-akhir kekgini tapi kita bisa dekat, nyaman dan kompak satu sama lain, Terima kasih atas semangat dan segala informasinya. Akhirnya kita bisa kita naik berkas, kita bisa sidang dan kita bisa wisuda bareng. Nggak bakalan lupain kenangan yang berharga ini. Semoga kedepannya kita sukses dalam karir masing-masing. Semangat 5 pejuangkuu
16. Sahabat terbaik Nike Anggreini Saragih, Yeni Marpaung, Susi Susanti Malau dan Chimay Manggungsong, sahabat-sahabat terbaik dari SMP sampai sekarang. Terima

kasih atas motivasinya dan semangatnya. Kedepannya kita sukses semua dan bisa ketemuan langsung. Udah kangen gila-gilaan gaes :*

17. Sahabat ANDUBELPA, anak dua belas ipa yang sampai detik ini kita masih berhubungan baik meskipun kita kuliah di universitas yang berbeda-beda dan ada yang sudah kerja. Terima kasih atas motivasi, doa dan semangatnya.
18. Teman-teman IMKUP Terima kasih buat kalian semua yang sudah memberikan motivasinya agar diriku ini semangat mengerjakan skripsinya. Sukses buat kita semua dan Sukses buat natal kita. Tuhan memberkati.
19. Sahabat tergaib May Veronika Napitupulu dan Pocut Sheila Nadira, yang sudah entah apa saja yang kita lakukan selama ini, yang sudah entah apa saja yang sudah kita bicarakan selama ini, sedikit faedahnya memang tapi kenangan itu membekas dihati cuhk hahaha teman-teman perjuangan, teman serevisian bareng, tidur bareng juga. Dan buat pocut semangat ngerjain skripsinya yaa boru. Jangan patah semangat!!
20. Sahabat yang merangkap sebagai kakak Ira Clara Pelawi, S. Psi. Terima kasih atas motivasinya, ceramahnya dan kebaikan hatinya yang sudah mau memberiku tumpangan tidur di kos tercintamu kak selama diriku ini mengerjakan skripsi hahaha semoga Tuhan membalas kebaikan hati nuranimu kak. Makin sukses di oriflame yaa kakkk
21. Teman terkece-kece Dima Marupa Pakpahan, Agita Velany Simbolon, Henny Silalahi, Lastarida Nainggolan, Theresia Simarmata, Lastri Pasaribu, Mega Astika Purba, Aisyah Manurung, Intany Simatupang, Kartika Simanjuntak dan Amba

Tampubolon yang selalu memberikan semangat dan motivasi disaat suka dan duka.

Semoga sukses kita semua.

22. Buat FORAKSI B 2013, Terima kasih sudah mengisi hari-hariku selama 4 tahun ini. Kelas paling kompak dan gokil. Sukses buat kita semuanya.

23. Terspesial kepada Bangtan Sonyeondan, Beyond. Pria-pria rasa pacar hahaha.

Terima kasih sudah menemani hari-hariku lewat lagu-lagunya yang selalu mampu membuat diri ini selalu semangat dan termotivasi. Terima kasih atas cintanya.

Strong Power Thank You. Love Yourself Love Myself and Peace.

24. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih atas segala bantuan, motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan masukan sangat penulis harapkan agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Medan, 2017

Desi Elvina Siahaan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Masalah.....	9
1.6. Manfaat Masalah.....	9
BAB II TINJAUAN MASALAH.....	10
2.1. Bimbingan dan Konseling.....	10
2.1.1. Bimbingan	10
2,1,2, Konseling.....	11
2.1.3. Definisi Bimbingan dan Konseling	12
2.1.4. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling	14
2.1.5. Prinsip dan Azas Bimbingan dan Konseling	17
2.2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	22
2.2.1. Tahapan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	22
2.2.1.1. Tahapan Awal.....	22
2.2.1.2. Tahapan Inti.....	29
2.2.1.3. Tahapan Evaluasi.....	33

2.3. Motivasi Siswa Dalam Melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling	34
2.3.1. Pengertian Motivasi Melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling	34
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	37
2.3.3. Fungsi Motivasi melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling	39
2.3.4. Macam-Macam Motivasi Melakukan Layanan Bimbingan dan konseling	43
2.3.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling	47
2.4. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Yependak Tinjowan	52
2.5. Kerangka Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1. Tipe Penelitian	55
3.2. Identifikasi Variabel Penelitian	55
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	55
3.4. Populasi dan Sampel	56
3.5. Teknik Pengumpulan Data	57
3.6. Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Gambaran Subjek Penelitian	60
4.2. Persiapan Penelitian	61
4.2.1. Persiapan Adminstrasi	61
4.2.1.1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	61
4.3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	62
4.4. Pelaksanaan Penelitian	64
4.5. Analisa Data Dan Hasil Penelitian	64

4.5. Pembahasan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. KESIMPULAN.....	82
5.2. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi penyebaran butir skala motivasi siswa (sebelum uji coba)..	63
Tabel 2 Distribusi penyebaran butir skala motivasi siswa (setelah uji coba)....	63
Tabel 3 Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.....	66
Tabel 4 Rangkuman hasil perhitungan faktor motivasi siswa.....	66
Tabel 5 Gambaran hasil analisis faktor eksternal.....	68
Tabel 6 Gambaran hasil analisis faktor internal.....	69
Tabel 7 Rangkuman hasil analisis faktor eksternal.....	70
Tabel 8 Gambaran hasil analisis guru BK.....	71
Tabel 9 Gambaran hasil analisis fasilitas layanan BK.....	72
Tabel 10 Gambaran hasil analisis pengaruh orang tua.....	73
Tabel 11 Gambaran hasil analisis teman pergaulan.....	74
Tabel 12 Rangkuman hasil analisis faktor internal.....	75
Tabel 13 Gambaran hasil analisis memiliki tujuan.....	77
Tabel 14 Gambaran hasil analisis adanya kebutuhan.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Motivasi Siswa	90
Lampiran 2 Uji Validitas Dan Reliabilata Skala Motivasi Siswa	94
Lampiran 3 Uji Normalitas Sebaran.....	108
Lampiran 4 Surat Penelitian	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen pendidikan, mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya dalam rangka mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya. Secara umum Bimbingan dan Konseling itu pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan. Dalam kaitan ini, Bimbingan dan Konseling membantu individu khususnya siswa untuk menjadi manusia yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan lain-lain sesuai dengan diri individu tersebut.

Berdasarkan SK Mendikbud No. 025/01/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional dan angka kreditnya Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Tujuan dilaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah untuk membantu siswa menjadi pribadi yang unggul. Hal itu sesuai dengan pendapat Prayitno (dalam wulandari,2011) bahwa tujuan dari pelayanan Bimbingan dan

Konseling sama dengan tujuan pendidikan, yaitu menciptakan manusia cerdas, yang beriman dan bertaqwa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sebagai salah satu komponen penting penunjang pendidikan, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan tepat pada sasaran. Peran Bimbingan dan Konseling antara lain untuk menangani masalah, khususnya masalah siswa yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan tersebut, sebaiknya dilaksanakan oleh seseorang yang profesional dengan sistem yang terstruktur. Guru pembimbing sebagai pelaku utama pelaksanaan layanan harus mampu menyelenggarakan seluruh kegiatan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan ketentuan, sehingga menjadi layanan yang berkualitas. Hal itu sesuai dengan pendapat berikut:

Untuk terselenggaranya pelayanan Bimbingan dan Konseling secara profesional, diperlukan panduan yang lengkap. Panduan ini mengacu kepada berbagai ketentuan formal yang berlaku, teori dan praktik pelayanan profesional Bimbingan dan Konseling, karakteristik dan kondisi kelembagaan serta siswa, dan prasarana serta sarana penunjang yang tersedia (Prayitno,1997)

Permasalahan siswa yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar menjadi tugas pembimbing untuk diatasi, hal itu dilakukan melalui pembimbingan pribadi

siswa. Pendekatan yang digunakan untuk penanganan masalah tersebut dapat dilakukan melalui layanan Bimbingan dan konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing mengacu kepada kebutuhan siswa, dengan harapan siswa mampu mengatur kehidupan sendiri, menjamin perkembangan dirinya secara optimal dan memikul tanggung jawab sepenuhnya dalam menggunakan kebebasan secara dewasa untuk mengembangkan potensinya, dan pada akhirnya siswa mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi. Usaha yang dilakukan untuk menunjang layanan tersebut harus didasarkan pada prosedur penyelenggaraan layanan yang benar, agar tercipta layanan Bimbingan dan Konseling yang berkualitas.

Untuk dapat mengemban dan mengembangkan pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, asas, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta jenis-jenis program sebagaimana dikemukakan di atas, diperlukan tenaga yang benar-benar berkemampuan, baik dari personalitasnya maupun profesionalitasnya (Prayitno, 1997)

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 6). Namun masih banyak ditemukan hambatan-hambatan yang dihadapi konselor dalam melakukan layanan Bimbingan dan Konseling. Secara garis besar hambatan Bimbingan dan Konseling dalam dikelompokkan dalam dua hal, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan Internal ini berkaitan dengan kompetensi

konselor. Kompetensi konselor meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik yaitu konselor yakni lulusan S1 Bimbingan Konseling atau S2 Bimbingan Konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama 1 tahun. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masih banyak di temukan diberbagai sekolah SMP, MTs, MA, SMA, dan SMK guru BK non BK, artinya konselor sekolah yang bukan berlatar pendidikan Bimbingan Konseling. Mereka diangkat oleh kepala sekolah karena dianggap bisa atau mereka yang berasal dari sarjana agama. Meskipun secara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori Bimbingan Konseling. Kompetensi profesional terbentuk melalui latihan, seminar, workshop. Untuk menjadi konselor profesional memerlukan proses dan waktu. Konselor profesional membutuhkan jam terbang yang cukup matang. Di samping itu masih juga ditemukan di lapangan, adanya manajemen Bimbingan dan Konseling yang masih amburadul. Uman Suherman (2008), lebih lanjut menjelaskan mengenai manajemen Bimbingan dan Konseling, layanan Bimbingan dan Konseling perlu diurus, diatur, dikemudikan, dikendalikan, ditangani, dikelola, diselenggarakan, dijalankan, dilaksanakan dan dipimpin oleh orang yang memiliki keahlian, keterampilan, serta wawasan dan pemahaman tentang arah, tujuan, fungsi, kegiatan, strategi dan indikator keberhasilannya.

Disamping guru pembimbing (guru BK) melakukan kegiatan kegiatan atau program-program Bimbingan dan Konseling, siswa juga dituntut untuk aktif dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling tersebut. Untuk dapat aktif dalam

memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling, diperlukan adanya dorongan atau motivasi. Dengan memiliki motivasi untuk memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling maka siswa tersebut akan senang, rajin, bersemangat dan terbuka untuk menceritakan apapun masalah yang dihadapinya. Bukan hanya itu, dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling, siswa akan banyak mendapatkan arahan untuk menjadi lebih baik. Adapun yang dimaksud dengan motivasi di sini adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bahasa sehari-hari, motivasi dinyatakan dengan; hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan dan sebagainya. Motivasi yang berasal dari kata motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna untuk mencapai sesuatu tujuan (Sumadi, 2006).

Alex Sobur (2013) mengatakan bahwa motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada tujuh seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2011). Makmun Khairani (2013) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari lingkungan atau luar (eksternal). Dapat disimpulkan bahwa

motivasi adalah pembangkit serta pendorong individu berupa keinginan dari dalam diri untuk melakukan aktifitas untuk tujuan tertentu.

Motivasi memanfaatkan Bimbingan dan Konseling adalah dorongan dari dalam individu dan dari luar individu untuk memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling secara sukarela untuk membantu mengembangkan potensi secara optimal dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara mandiri. Motivasi merupakan dorongan pada seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Tinggi rendahnya motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Jadi, dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat dipengaruhi motivasi peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Yapendak Tinjowan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan Bimbingan dan Konseling sebagai sesuatu yang sangat penting dalam sekolah dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam rangka membantu siswa agar berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, belajar maupun karier di masa depan. Karena itu Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dalam proses pendidikan dan pengajaran di SMP Swasta Yapendak. Seperti halnya siswa-siswa SMP lainnya yang banyak menghadapi masalah-masalah, sebagian dari siswa SMP Swasta Yapendak Tinjowan ini pun juga menghadapi masalah-masalah yang memerlukan solusi tepat. Dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah, kemungkinan besar masalah-masalah siswa tersebut dapat dicarikan solusi sehingga

masalah-masalah yang dihadapi dapat terpecahkan dan tidak sampai mengganggu proses belajar mereka. Sebagian besar siswa yang memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling adalah siswa kelas VIII sedangkan siswa kelas VII dan IX tidak banyak yang memanfaatkannya. Kondisi ini diketahui dari daftar hadir yang ada pada guru pembimbing. Melalui daftar hadir tersebut, ditemukan pula beberapa orang siswa yang memiliki frekuensi kehadiran ke ruang konseling cukup tinggi dibandingkan dengan siswa-siswa lainnya. Terdapat seorang atau dua orang yang berkonsultasi atau punya keperluan dengan guru pembimbing.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling peneliti tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan adanya faktor- faktor pendukung dan penghambat motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan Konseling di sekolah sebagai telah dijelaskan diatas.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang masalah telah disampaikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal motivasi siswa tersebut antara lain, yaitu adanya kebutuhan dan memiliki tujuam. Adanya kebutuhan yakni karena adanya masalah pribadi dan masalah belajar yang dihadapi siswa. Memiliki tujuan yakni untuk memperoleh informasi tentang sekolah, pendidikan, pelajaran, memahami diri sendiri, memperoleh

informasi karir masa depan, mencari pemecahan masalah dan mengembangkan potensi. Faktor eksternal motivasi siswa tersebut antara lain guru BK, fasilitas layanan BK, pengaruh orang tua dan teman pergaulan. Guru BK diantaranya mempunyai modal personal, yaitu guru pembimbing berwawasan luas, menyayangi anak, sabar dan bijaksana, lembut dan baik hati, tekun dan teliti, menjadi contoh, tanggap dan mampu mengambil tindakan, memahami dan bersikap positif terhadap layanan Bimbingan dan Konseling/ netral. Mempunyai modal profesional, yaitu guru pembimbing mendapatkan pendidikan secara formal, sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan, teknologi, dan kode etik. Fasilitas layanan BK, yaitu seluruh penunjang kegiatan, meliputi sarana dan prasarana seperti ruangan yang memadai, perlengkapan kerja sehari-hari, instrument BK dan sarana pendukung lainnya. Pengaruh orang tua, yaitu mendorong siswa untuk melakukan dan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling dan mampu bekerja sama dengan guru BK dalam membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Teman pergaulan, yakni berupa dukungan dan rekomendasi yang dilakukan agar siswa mau melakukan dan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling.

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah Sebagaimana telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan Konseling pada siswa SMP Swasta Yappendak Tinjowan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Yapendak Tinjowan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Yapendak Tinjowan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat diperoleh manfaat secara teoritis dan secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memperluas jangkauan pengetahuan psikologi pendidikan tentang Bimbingan dan Konseling yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa melakukan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan mengetahui bagaimana

pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP Swasta Yapendak Tinjowan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada calon pembimbing dan guru pembimbing tentang bimbingan dan konseling yang tentang apa- apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Bimbingan Dan Konseling

1.1.1 Bimbingan

Menurut Shezter dan Stone (1981), bimbingan sebaiknya diartikan “ *the process of helping individuals to understand themselves and the their word*” (sebagai proses membantu seorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya). Perumusan itu mengandung sejumlah kata kunci, yaitu proses, membantu, seseorang, ,memahami diri dan lingkungan hidup. Proses menunjuk pada gejala, bahwa sesuatu berubah-ubah secara berangsur-angsur selama kurun waktu tertentu. Maka bimbingan itu bukanlah suatu peristiwa yang terjadi sekali saja, melainkan mencakup sejumlah tahap yang secara berangkaian membawa ke tujuan yang dicapai. Membantu disini berarti memberikan pertolongan dalam menghadapi dan mengatasi tantangan serta kesulitan yang timbul dalam kehidupan manusia, seperti yang dilakukan oleh seorang yang professional di bidang psikologi dan konseling. Seorang di sini menunjuk pada individu-individu tertentu yang dibantu. Memahami diri sendiri berarti mengenal diri sendiri lebih mendalam dan menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, serta membentuk nilai-nilai yang akan menjadi pegangan hidupnya. Lingkungan hidup mencakup segala-galanya yang menjadi ruang kehidupan, baik alam disekilingnya maupun manusia-manusia lain yang berperan dalam hidupnya (Winkel,1991).

Menurut Aryatmi (1985), bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan tertentu yang diperlukan untuk menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan. Dengan demikian, situasi membimbing selalu merupakan situasi menolong dan hubungan antara pembimbing dan yang dibimbing merupakan hubungan menolong (Kartini, 1985).

Dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990, tentang pendidikan menengah, Bab X, pasal 27 ayat 1 dan 2, menyebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan, dimana tugas membimbing ini diberikan kepada guru pembimbing.

Rao (1992) secara eksplisit menjelaskan bahwa bimbingan membantu memfasilitasi kemampuan dalam menyampaikan sesuatu. Bimbingan menaruh perhatian pada perkembangan melalui penyesuaian dan arena itu sebaiknya dirancang dalam program-program pendidikan yang sifatnya individu.

1.1.2 Konseling

Dalam dunia psikologi, kata konseling merupakan kata yang sering digunakan. Gunarsa (2007), secara lengkap mengumpulkan definisi dari kata konseling yang disusun oleh Rogers (1986), yaitu

- a. Rogers (1942), suatu hubungan yang bebas dan berstruktur yang membiarkan klien memperoleh pengertian sendiri untuk membimbingnya dan langkah-langkah positif kearah orientasi baru;
- b. Pepinsky (1954), interaksi yang terjadi antara dua orang yang disebut sebagai konselor dan lain sebagai klien, dimana berlangsung dalam kerangka professional dan diarahkan agar memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada klien;
- c. Smith (1995), suatu proses yang terjadi dalam hubungan pribadi antara seseorang yang mengalami kesulitan dengan seorang yang professional terlatih, yang mungkin pengalamannya dapat digunakan untuk membantu orang lain dalam memecahkan persoalan pribadinya;
- d. Eisenberg (1983), menambah kekuatan pada klien untuk menghadapi, untuk mengikuti aktivitas yang mengarah pada kemajuan dan menentukan sesuatu keputusan. Konseling membantu klien agar mampu menguasai masalah yang segera dihadapi dan mungkin terjadi pada waktu mendatang.

1.1.3 Definisi Bimbingan dan Konseling

Dari kedua definisi diatas baik kata Bimbingan dan kata Konseling, selanjutnya menjadi suatu istilah tersendiri, yaitu Bimbingan dan Konseling. Ada beberapa definisi mengenai istilah Bimbingan dan Konseling. Menurut Winkel (1991), Bimbingan dan Konseling merupakan pekerjaan profesional yang juga disebut *helping professions*, yaitu pekerjaan untuk membantu orang lain dalam pengembangan diri sendiri, seperti yang dilakukan seorang pekerja sosial, pemuka agama, psikiater dan ahli psikoanalisa,

psikologi klinis serta konselor sekolah. Pelayanan kepada sesama terlaksana di dalam interaksi pribadi dan komunikasi antar pribadi yang bercorak membantu dan dibantu (*helping relationship*). Komunikasi antar pribadi dapat ditempatkan dalam hubungan suami-isteri, orangtua-anak, guru-peserta didik dan antara tenaga profesional dengan mereka layani.

Menurut Nurihsan dan Sudianto (2005), Bimbingan dan Konseling yang berkembang saat ini adalah Bimbingan dan Konseling adalah edukatif, pengembangan dan *outreach*. Edukatif, karena titik berat kepedulian Bimbingan dan Konseling terletak pada pencegahan dan pengembangan, bukan pada korektif atau terapeutik, walaupun hal itu tetap ada dalam kepedulian dalam Bimbingan dan Konseling perkembangan. Pengembangan, karena titik sentral tujuan Bimbingan dan Konseling terletak pada perkembangan optimal dan strategi upaya pokok dalam memberkan kemudahan perkembangan bagi individu melalui perekayasaan lingkungan perkembangan. *Outreach*, karena target populasi layanan Bimbingan dan Konseling tidak terbatas kepada individu bermasalah dan dilakukan secara individual, tetapi meliputi ragam dimensi (masalah, target intervensi, setting, metode, lama waktu) dalam rentang yang cukup lebar.

Menurut Prayitno dan Anti (2004), Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang mempunyai tujuan untuk membantu individu memperkembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, seperti kemampuan dasar dan bakat-bakat dengan berbagai latar belakang

baik sosial, pendidikan dan ekonomi yang sesuai dengan tuntutan positif dari lingkungannya.

1.1.4 Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur pendidikan formal telah dipetakan secara tempat dalam kurikulum 1975, meskipun ketika itu masih dinamakan layanan bimbingan dan penyuluhan pendidikan, dan layanan dibidang pembelajaran yang dibingkai dalam kurikulum. Akan tetapi, dalam Peraturan Materi Pendidikan Nasional No.22/2006, tentang standar isi pelayanan Bimbingan dan Konseling yang diletakkan sebagai bagian dari kurikulum yang isinya dipilih menjadi kelompok mata pelajaran, muatan lokal dan materi pengembangan diri yang harus disiapkan oleh konselor kepada peserta didik (departemen pendidikan nasional, 2007). Tujuan Bimbingan dan Konseling di Indonesia adalah agar peserta didik (konseli) dapat merencanakan kegiatan studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang. Selanjutnya, peserta didik mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, lalu meyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. Terakhir, peserta didik dapat mengatasi hambatan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat dan lingkungan kerja.

Secara umum, Bimbingan dan Konseling oleh Departemen Pendidikan (2007) dibagi ke dalam beberapa fungsi, yaitu

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif;
- b. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri peserta didik;
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif;
- d. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun di luar lembaga pendidikan;
- e. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi dalam membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program

pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, kemampuan dan kebutuhan peserta didik;

- f. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh peserta didik;
- g. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruannya dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Konselor melakukan intervensi terhadap peserta didik supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative;
- h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier;
- i. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling untuk membantu peserta didik supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi peserta didik agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri;
- j. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa

berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan peserta didik.

1.1.5 Prinsip dan Asas Bimbingan Bimbingan dan Konseling

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Indonesia (2007), ada enam hal yang menjadi Bimbingan dan Konseling sekolah di Indonesia, yaitu

1. Bimbingan dan Konseling diperuntukkan bagi semua peserta didik. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan seluruh peserta didik, baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, baik berupa pria maupun wanita, baik anak-anak-remaja maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan bersifat preventif dan pengembangan daripada penyembuhan (kuratif) dan lebih diutamakan berkelompok dari individual;
2. Bimbingan dan Konseling sebagai proses individual. Setiap peserta didik bersifat unik, yang berbeda antara satu dengan lainnya. Melalui bimbingan, peserta didik dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah peserta didik, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok

3. Bimbingan dan Konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggungjawab konselor saja, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai teamwork
4. Bimbingan dan Konseling berlangsung dalam berbagai setting kehidupan. Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum. Bidang pelayanan dan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan.

Asas Bimbingan dan Konseling ditentukan oleh asas-asas berikut :

1. Asas kerahasiaan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran pelayanan, termasuk data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, konselor (guru pembimbing) berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu, sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin;
2. Asas kesukarelaan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar kesukaan dan kerelaan konseli mengikuti kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini, konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut;

3. Asas keterbukaan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar konseli yang menjadi sasaran kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik didalam memberikan keterangan mengenai dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini, konselor berkewajiban keterbukaan konseli. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggarannya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan. Agar peserta didik dapat terbuka dan tidak berpura-pura.
4. Asas kegiatan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Dalam hal ini, konselor perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya;
5. Asas kemandirian, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menunjuk pada tujuan umum Bimbingan dan Konseling, yakni peserta didik sebagai sasaran pelayanan Bimbingan dan Konseling diharapkan menjadi konseli yang mandiri dengan mengenal dan menerima dirinya sendiri bersama lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Konselor hendaknya mampu mengerahkan segenap pelayanan Bimbingan dan

Konseling yang diselenggarakan bagi berkembangannya kemandirian konseli;

6. Asas kekinian, yakni asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah permasalahan peserta didik dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan masa depan atau masa lampau dilihat dampak serta kaitannya dengan kondisi yang ada dan yang diperbuat karang
7. Asas kedinamisan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran pelayanan yang sama menghendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu;
8. Asas keterpaduan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling, baik yang dilakukan oleh konselor maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Untuk kerjasama antara konselor dengan pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling perlu terus dikembangkan koordinasi segenap kegiatan Bimbingan dan Konseling itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya;

9. Asas keharmonisan, yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar segenap pelayanan dan kegiatan Bimbingan Konseling didasarkan pada nilai yang berlaku dan tidak boleh bertentangan dengan nilai, norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan serta kebiasaan yang berlaku. Bukanlah kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. lebih jauh, meningkatkan kemampuan peserta didik memahami, menghayat dan mengenalkan nilai maupun norma tersebut;
10. Asas keahlian , yaitu asas Bimbingan dan Konseling yang menghendaki agar kegiatan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana kegiatan Bimbingan dan Konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Keprofesionalan konselor harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis kegiatan Bimbingan dan Konseling maupun dalam penengakkan kode etik Bimbingan dan Konseling;
11. Asas alih tangan kasisi, yaitu asas Bimbingan dan Konseling menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik, mengalih tangankan permasalahan itu

kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orangtua, guru-guru atau ahli lain. Demikian pula guru pembimbing sebagai konselor dapat mengalih tangankan kasus kepada guru maya pelajaran/ praktik dan lain-lain (departemen pendidikan nasional,2007).

1.2 Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dalam bagian ini, akan dilihat bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pelaksana dilihat dari tahap awal sebelum melakukan Bimbingan dan Konseling, sampai tahap inti dan tahap setelah melakukan layanan Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, dalam bagian ini akan dilihat konsep remaja yang merupakan peserta didik dan sebagai sasaran layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

1.2.1 Tahapan Layanan Bimbingan dan Konseling

Setidaknya ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Pada bagian selanjutnya, akan dilihat tahap per tahap dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

1.2.1.1 Tahapan Awal

Pelaksanaan berbagai jenis layanan Bimbingan dan Konseling memerlukan sejumlah kegiatan penunjang. Menurut Prayitno dan Anti (2004), kegiatan penunjang terdiri dari :

1. Instrumen Bimbingan dan Konseling

Pemahaman diri klien (dalam konteks penelitian ini, klien adalah peserta didik) tentang masalahnya dan tentang lingkungan yang lebih luas, dapat dicapai dengan berbagai cara. Wawancara dan dialog mandalam biasanya merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan pemahamana tentang diri klien dan masalaha klien. Instrument bimbingan dan konseling meliputi berbagai instrument baik tes maupun non-tes

- a. Instrumen Tes

Tes merupakan prosedur untuk mengungkapkan tingkah laku seorang dan mengganmbarkannya dalam skala berbentuk angka atau klasifikasi tertentu. Ada bermacam-macam tes seperti tes intelegensi, tes bakat, tes kepribadian, tes hasil belajar, tes diagnostik. Secara umum kegunaan berbagai tes adalah

- 1) Memperoleh dasar-dasar pertimbangan berkenaan dengan berbagai masalah pada individu yang dilakukan tes seperti masalah penyesuaian diri

dengan lingkungan, masalah prestasi atau hasil belajar, masalah penempatan dan penyaluran

- 2) Memahami sebab-akibat terjadinya masalah pada diri individu
- 3) Mengenali individu yang memiliki kemampuan yang sangat tinggi dan yang sangat rendah yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Memperoleh gambaran tentang kecakapan, kemampuan atau keterampilan seorang individu dalam bidang tertentu.

Berbagai hal yang diperoleh konselor dari hasil instrument tes digunakan untuk menetapkan jenis layanan yang perlu dilakukan kepada individu yang dimaksudkan.

b. Instrumn Non-Tes

Meliputi berbagai prosedur, seperti pengamatan, wawancara, catatan anekdot, angket, sosiometri, inventori yang dibakukan. Agar diperoleh hasil yang terandalkan pengamatan dan wawancara maka digunakan pedoman pengamatan atau pedoman

wawancara. Kegunaan hasil instrumen non-tes sejalan dengan kegunaan hasil-hasil tes tersebut, yang semuanya itu dipakai sebagai pertimbangan tentang perlunya layanan tertentu bagi individu yang bersangkutan.

2. Penyelenggaraan Himpunan Data

Data yang terkumpul melalui berbagai teknik/ prosedur untuk sejumlah individu perlu dihimpun secara cermat, misalnya di sekolah, seorang konselor bertanggungjawab terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk 150 peserta didik perlu mengumpulkan data dalam jenis yang sangat bervariasi dan dalam jumlah yang begitu banyak. Seluruh data itu perlu dihimpun dan disusun menurut sistem yang jelas, sehingga pemasukan dan pengeluarannya dapat dilakukan dengan mudah dan tetap terpelihara. Himpunan data pribadi sering disebut cumulative record.

3. Kegiatan Khusus

Meliputi:

- a. Konferensi kasus, yang diselenggarakan untuk membicarakan suatu kasus disekolah. Konferensi kasus biasanya diselenggarakan untuk membantu permasalahan yang dialami peserta didik. Tujuan konferensi kasus

- 1) Diperolehnya gambaran yang lebih jelas, mendalam dan menyeluruh tentang permasalahan peserta didik. Gambaran yang diperoleh itu lengkap dengan keterkaitan data atau keterangan yang satu dengan lain
 - 2) Terkomunikasinya sejumlah aspek permasalahan kepada pihak-pihak berkepentingan dan yang bersangkutan, sehingga penanganan masalah itu lebih mudah dan tuntas
 - 3) Terkoordinasinya penanganan masalah yang dimaksud sehingga upaya penanganan itu lebih efektif dan efisien
- b. Kunjungan Rumah

Penanganan peserta didik sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga peserta didik. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh peserta didik, hanya untuk peserta didik yang permasalahannya menyangkut dengan kadar cukup kuat peranan rumah atau orangtua saja. Data atau keterangan tentang rumah orangtua boleh jadi tidak perlu diperoleh melalui kunjungan rumah oleh konselor. Kegiatan kunjungan rumah dan juga

pemanggilan orangtua ke sekolah setidaknya memiliki tiga aspek utama, yaitu

- 1) Memperoleh data tambahan tentang permasalahan peserta didik, khususnya yang bersangkutan-paut dengan keadaan rumah/orangtua
- 2) Menyampaikan kepada orangtua tentang permasalahan anaknya
- 3) Membangun komitmen orangtua terhadap penanganan permasalahan anaknya.

Sedangkan menurut Hallen (2005), dalam Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung ini pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah klien (peserta didik), melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang membatntu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik. Kegiatan mendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung daengan sasaran layanan. Di sekolah, sejumlah kegiatan pendukung yang pokok adalah sebagai berikut :

- a. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

Bertujuan untuk mengumpulkan data atau keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi

pendidikan dan jabatan). Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik secara tes maupun non tes. Fungsi utama yang diemban oleh kegiatan pendukung aplikasi instrument ini adalah fungsi pemahaman

b. Penyelenggaraan Himpunan Data

Merupakan suatu kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peeta didk. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh penyelenggaraan himpunan data meliputi pokok data keterangan tentang berbagai hal sebagaimana menjadi isi dari aplikasi instrument tersebut di atas.

c. Konferensi Kasus

Merupakan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk membahas permasalahan yang dialami peserta didik, yang dihadiri oleh berbagai pihak untuk diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, komitmen bagi terentaskannya masalah tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Fungsi utama bimbingan yang diemban oleh konferensi kasus adalah fungsi pemahaman dan pengentasan. Sedangkan pokok materi yang dibicarakan dalam konforensi kasus adalah segenap hal yang menyangkut permasalahan yang dialami oleh peserta didik bersangkutan.

d. Kunjungan Rumah

Merupakan kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan kunjungan rumah memiliki dua tujuan, yaitu pertama untuk memperoleh keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan peserta didik dan kedua, untuk pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Oleh karena itu, fungsi utama bimbingan yang diemban oleh kunjungan rumah adalah fungsi pemahaman dan pengentasan.

1.2.1.2 Tahapan Inti

Menurut Azzet (2011), setidaknya ada lima kegiatan yang menjadi tahap pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah, yaitu

a. Mengidentifikasi Masalah

Merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan bagi seorang guru Bimbingan dan Konseling jika ingin berhasil memberikan bantuan kepada peserta didiknya. Pada langkah ini, hal yang harus diperhatikan oleh seorang konselor adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya. Gejala-gejala awal ini biasanya dapat diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh peserta didik. Untuk

mengetahui gejala-gejala awal ini, terkadang memang tidak mudah. Hal ini karena harus dilakukan secara teliti dan berhati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak selanjutnya dianalisis dan dievaluasi. Disinilah dibutuhkan kejelian seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam mengenali peserta didiknya. Bila konselor mengalami kesulitan, maka bisa juga melihat kembali berbagai data yang sumbernya telah dipercaya.

b. Melakukan Diagnosis

Langkah diagnosis dilakukan adalah menetapkan masalah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbul permasalahan pada peserta didik. Dari diagnosis ini selanjutnya penting untuk merencanakan tindakan pemberian bantuan dalam Bimbingan dan Konseling.

c. Menetapkan Prognosis

Prognosis dalam dunia Bimbingan dan Konseling adalah perencanaan tindakan pemberian bantuan kepada peserta didik setelah dilakukannya diagnosis. Prognosis ini berangkat dari diagnosis atas masalah yang dihadapi peserta didik. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru Bimbingan dan Konseling, yaitu

- 1) Pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, baik itu secara individu maupun kelompok
- 2) Siapakah yang akan diberikan Bimbingan dan Konseling, apakah guru Bimbingan dan Konseling sendiri, konselor

secara khusus seperti guru agama, dokter, individu lain yang ahli dibidangnya?

- 3) Kapan bantuan akan dilaksanakan kepada peserta didik, segera atau menunggu waktu yang tepat dengan pertimbangan yang matang?

d. Pemberian Bantuan

Langkah yang penting dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik setelah menetapkan prognosis adalah merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya.

Pemberian bantuan kepada peserta didik biasanya tidak dilakukan hanya sekali atau dua kali pertemuan saja tetapi bisa dilakukan secara berulang-ulang apabila belum ada kemajuan atau pencapaian keberhasilan yang di inginkan.

Sedangkan menurut Winkel (1991) menyampaikan ada lima fase pada tahapan inti dalam Bimbingan dan Konseling di sekolah, yaitu

- 1) Pembukaan

Dasar dari pengembangan hubungan pribadi yang baik antara konselor dengan peserta didik.

2) Penjelasan Masalah

Konseli yang merupakan peserta didik mengemukakan hal yang ini dibicarakan dengan konselor. Inisiatif ada di pihak peserta didik dimana dia bebas untuk mengutarakan apa yang dianggap perlu dikemukakan. Konselor menerima uraian konseli sebagaimana adanya yang memantulkan pikiran serta perasaan yang terungkap. Sambil tetap mendengarkan, konselor berusaha mencari jenis masalah yang disodorkan kepadanya

3) Penggalan Latar Belakang Masalah

Dalam fase penjelasan masalah belumlah menyajikan gambaran yang lengkap mengenai kedudukan masalah. Untuk itu, diperlukan penjelasan yang lebih detail dan dalam. Dalam hal ini, inisiatif bergeser ke konselor, dimana dia lebih tau apa yang dibutuhkannya supaya konseli dan konselor mendapatkan gambaran yang bulat.

4) Penyelesaian Masalah

Berdasarkan apa yang telah digali dalam fase analisis kasus, konselor dan konseli membahas bagaimana persoalan dapat diatasi. Ada banyak pendekatan teori psikologi dalam

menyelesaikan masalah, dimana tujuannya untuk menganalisa kasus secara mendalam. Penyelesaian masalah mencakup perubahan sikap dan pandangan, serta perencanaan tindakan yang konkret untuk dilakukan.

5) Penutup

Bilamana konseli telah merasa mantap tentang penyelesaian masalah yang ditemukan bersama dengan konselor, proses konseling dapat diakhiri. Penutup ini sebaiknya mengambil bentuk formal sehingga konselor dan konseli menyadari bahwa hubungan pribadi sebagaimana berlangsung selama wawancara telah selesai. Proses konseling mungkin selesai dalam satu kali wawancara atau mungkin juga diperlukan beberapa kali wawancara. Bila tidak kunjung tuntas, dilakukan alih tangan kasus.

1.2.1.3 Tahapan evaluasi

Menurut Azzet (2011), pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik di sekolah yang baik harus ada evaluasi. Tanpa ada evaluasi akan sulit suatu layanan mencapai keberhasilan. Evaluasi ini dilakukan setelah guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik melakukan beberapa kali pertemuan. Evaluasi dapat dilakukan selama proses Bimbingan dan Konseling berlangsung, sampai pada akhir pemberian bantuan. Sedangkan, bahan untuk melakukan evaluasi adalah data-data primer yang muncul dan terkumpul selama pertemuan dengan peserta didik dan data-

data sekunder yang terus dikumpulkan selama proses pemberian Bimbingan dan Konseling. Data-data yang perlu dikumpulkan selama proses Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti melalui wawancara, angket, observasi, diskusi atau dokumentasi.

Menurut Prayitno dan Anti (2004), ada kegiatan khusus dilakukan jika dalam tahap evaluasi ternyata permasalahan tidak dapat diselesaikan. Kegiatan khusus itu adalah alih tangan. Kegiatan ahli tangan memiliki dua jalur, jalur kepada konselor dalam arti konselor menerima kiriman klien dari pihak-pihak lain, seperti orangtua, kepala sekolah, pihak atau ahli lain. Dan yang kedua jalur dari konselor dalam arti konselor mengirimkan klien yang belum tuntas ditangani kepada ahli lain (seperti guru bidang studi, psikolog, psikiater, dokter, dan lainnya). Konselor menerima klien dari pihak lain dengan harapan klien itu dapat ditangani sesuai dengan bidang keahlian pihak yang mengirimkan klien itu.

2.3. Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan dan Konseling

2.3.1. Pengertian Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Alex Sobur (2013) Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Dapat dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat diartikan motivasi sebagai kekuatan dari dalam diri yang mendorong individu dalam melakukan sesuatu atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Ferguson (Cox dan Klinger: 2004) memberikan definisi tentang motivasi adalah: *“the internal states of the organism that lead to the instigation, persistence, energy, and direction of behavior. Ferguson’s definition includes the effects of drives such as hunger, emotional states such as anxiety and anger, and many other variations of inner states. Second, the definition lists the main qualities of behavior that motivation is defined to influence: its initiation, persistence, vigor, and direction”*. Motivasi merupakan bagian yang berasal dari dalam makhluk hidup yang meliputi dorongan, kegigihan, kekuatan, dan menentukan arah tingkah laku. Ferguson mendefinisikan didalamnya terdapat pengaruh *drive* seperti lapar, bagian perasaan seperti kecemasan dan marah, dan banyak macamnya yang berasal dari dalam. Kedua, mendefinisikan beberapa pokok berdasarkan tingkahlaku bahwa motivasi dapat mempengaruhi sebagai pemicu, kegigihan, kekuatan dan arah dalam melakukan sesuatu.

Menurut Hamzah B. Uno (2013) Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap orang yang memiliki tujuan tertentu sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun faktor dari luar individu tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Donald (dalam Sardiman A.M, 2007) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang

ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting. (1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya tujuan. Tujuan menyangkut soal kebutuhan. Hal ini berarti motivasi merupakan kekuatan yang muncul dari diri manusia yang kemudian diekspresikan melalui kegiatan fisik. Selain itu menyangkut dalam hal kejiwaan, afeksi dan emosi yang berorientasi pada suatu tujuan tertentu sesuai kebutuhan.

Motivasi merupakan pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Malayu Hasibuan, 2008). Dapat ditegaskan berdasarkan pendapat tersebut bahwa motivasi merupakan penggerak

seseorang dalam menjalankan aktivitas secara efektif. Selain itu, motivasi merupakan dorongan untuk mencapai kepuasan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya gerak atau dorongan dan kekuatan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan kegairahan, perubahan perasaan dan emosi untuk melakukan sesuatu aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan kebutuhan untuk mencapai kepuasan.

Keterkaitan dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling, dapat disimpulkan bahwa motivasi memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling adalah daya gerak, dorongan dan kekuatan dari dalam diri dan lingkungan peserta didik yang menyebabkan kegairahan, perubahan perasaan, dan emosi yang berorientasi pada tujuan dan kebutuhan untuk mencapai kepuasan dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi individu dalam beraktifitas atau melakukan sesuatu berbeda-beda antara satu individu dengan individu yang lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah :

a. Faktor dari dalam diri (faktor intern)

Munculnya motivasi dalam diri individu tidaklah lahir begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Ali, “karena motif itu pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin

dipenuhi (dipaksakan) maka motivasi itu akan muncul bila ada rangsangan baik karena adanya kebutuhan maupun intern (minat) terhadap sesuatu”¹². Jadi, minat merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi dari dalam diri siswa. Dengan adanya minat dari dalam diri siswa maka perhatian dan perasaan senang serta tertarik akan muncul terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini, menjadi tugas pendidiklah untuk membangkitkan minat pada diri siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu dan menumbuhkan perasaan membutuhkan. Jika siswa telah menaruh minat terhadap sesuatu, memiliki rasa ingin tau yang cukup besar dan memiliki sejumlah kebutuhan-kebutuhan akan sesuatu, maka biasanya mereka akan lebih giat dalam belajar.

Selain persoalan minat dan kebutuhan, motivasi bertindak dan melakukan sesuatu juga dipengaruhi oleh pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang sesuatu itu. Dengan kata lain, pengetahuan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Jika seorang siswa mengetahui manfaat dari layanan bimbingan konseling, ia akan termotivasi untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling tersebut. Berbeda dengan siswa yang tidak mengetahui manfaat layanan bimbingan konseling, atau bahkan memiliki pengetahuan yang keliru, maka siswa tersebut tidak akan terdorong untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling, sekalipun keberadaan Bimbingan Konseling ada di depan mata mereka. Selain masalah minat dan pengetahuan, masalah kebutuhan juga mempengaruhi motivasi seseorang dalam bertindak. Seseorang yang memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap sesuatu, biasanya akan berusaha lebih sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebaliknya orang yang tidak memiliki kebutuhan terhadap sesuatu maka biasanya ia tidak akan bersungguh-

sungguh memenuhi kebutuhan dimaksud. Hal ini jika dikaitkan dengan motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan konseling, maka siswa yang meghadapi persoalan atau permasalahan, akan lebih termovivasi untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling dari pada siswa yang tidak memiliki persoalan atau permasalahan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang datang dari luar individu yang dapat mempengaruhi motivasi meliputi : situasi lembaga (dalam hal ini sekolah) dan pengajar (guru). Sekolah yang menuntut tingkat kedisiplinan yang tinggi kepada siswa, akan mendorong siswa berusaha mentaati peraturan-peraturan sekolah. Dalam rangka mentaati peraturan-peraturan sekolah dan terlepas dari dari sangsi-sangsi yang telah ditetapkan, mendorong siswa untuk berkonsultasi kepada guru pembimbing memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Selain situasi sekolah, faktor guru pembimbing sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan yang tersedia. Guru pembimbing yang berkepribadian menarik, simpatik, ramah dan bersahabat akan lebih disenangi oleh siswa dari pada guru pembimbing yang yang memiliki kepribadian sebaliknya. Jika menurut penilaian siswa guru pembimbing mereka kurang ramah, kurang simpatik dan kurang bersahabat, maka mereka tidak akan termotivasi untuk memanfaatkan fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling, sekalipun mereka sedang menghadapi masalah.

2.3.3. Fungsi Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang pasti memiliki suatu tujuan. Adapun motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian,

motivasi sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan, sehingga motivasi memiliki beberapa fungsi di dalamnya. Menurut Abdul Rahman Shaleh (2008) dan Sardiman A.M. (2007) memaparkan fungsi-fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, Sardiman menyatakan beberapa fungsi motivasi ialah sebagai pendorong dan penggerak dalam melakukan kegiatan. Suatu kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam mencapai tujuan pasti memiliki pedoman-pedoman agar perilaku tidak menyimpang dari tujuan semula. Maka dari itulah perlu dilakukan penyeleksian terhadap perilaku yang relevan maupun yang tidak relevan dengan tujuan awal. Sejalan dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik (2008) menjelaskan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku atau kelakuan. Adapun fungsi motivasi itu meliputi :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong dalam melakukan sesuatu, mengarahkan perilaku dan sebagai penggerak atau pemicu dalam melakukan kegiatan. Semuanya berasal dari dalam diri seseorang. Selain itu bergantung juga pada seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau *directional function*, dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007). Gustap Elias dan Lucia Supri Handayani (2014) mengungkapkan pendapat De Cocco tentang fungsi motivasi. Ada empat macam fungsi motivasi sebagai berikut.

- a. Fungsi penggugahan (*Arousal Function*) adalah keinginan yang tidak akan terjadi apabila tidak ada penggugah atau minat secara emosional ada pada diri siswa.
- b. Fungsi penggarapan (*Expectancy Function*) adalah belum muncul dorongan pada diri siswa, dan pada dirinya dapat ditetapkan segenggam harapan untuk memahami, memiliki, dan juga menguasai kecakapan,

ketrampilan, dan pengetahuan setelah menyelesaikan tanggung jawabnya.

- c. Fungsi pengajaran (*Incentive Function*) merupakan upaya mendorong siswa secara optimal dengan memberi ganjaran atau hadiah yang setimpal dengan usaha siswa dalam mencapai apa yang diinginkannya. Siswa yang merasa dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapinya akan menjadi puas.
- d. Fungsi pengaturan tingkah laku (*Diciplinary Function*). Agar dapat berjalan optimal, diperlukan adanya pengaturan tingkah laku secara optimal dan juga relevan dengan keadaan siswa.

Dari pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa fungsi motivasi dapat berfungsi sebagai penggugahan, penggarapan, pengajaran dan pengaturan tingkah laku. Fungsi penggugahan sebagai daya penggerak tingkah laku seseorang pada obyek yang akan dituju. Dorongan muncul ketika ada harapan terhadap sesuatu hal tersebut. Motivasi dapat menjadi *reward* bagi diri sendiri ketika berhasil menggapai tujuan yang diinginkan setelah melalui proses pengaturan tingkah laku yang relevan.

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan adanya suatu ketidak-seimbangan dalam diri individu, misalnya lapar atau takut. Ketidakseimbangan ini tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan, sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakannya, misal mencari makanan atau mencari perlindungan. Dengan

demikian keadaan ketidakseimbangan akan memunculkan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai kepuasan (Makmun Khairani, 2013). Eysenck (dalam Djaali, 2008) menjelaskan bahwa fungsi motivasi antara lain adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Mengontrol tingkah laku yaitu dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai fungsi motivasi di atas, peneliti merumuskan dari pendapat Oemar Hamalik bahwa fungsi motivasi antara lain: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengarah, motivasi berfungsi sebagai penggerak. Selain itu motivasi juga dapat sebagai penyeleksi perbuatan, mengontrol tingkah laku, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Keterkaitan dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan, fungsi motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling adalah mendorong timbulnya suatu perilaku partisipatif, mengarahkan, menggerakkan, menyeleksi perilaku, mengontrol tingkah laku mengaktifkan dan menguatkan dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2.3.4. Macam-Macam Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Motivasi sebagai kekuatan mental individu dalam melakukan suatu kegiatan memiliki berbagai macam jenis berdasarkan sudut pandang. Dengan demikian motivasi sangat bervariasi macamnya. Nana Syaodih Sukmadinata (2003) membagi motivasi berdasarkan sifatnya dibedakan atas tiga macam, yaitu:

- a. Motivasi takut atau *feer motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut. Seseorang melakukan kejahatan karena takut akan ancaman dari kawan-kawannya yang kebetulan suka melakukan kejahatan.
- b. Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif. Bentuk insentif ini bermacam-macam, seperti: mendapatkan honorium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan.
- c. Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*. Motivasi ini bersifat intrinsik, muncul dari dalam individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap sesuatu obyek. Seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu. Motivasi ini datang dari dirinya karena adanya rasa senang

Menurut pendapat di atas motivasi sangat dipengaruhi oleh rasa takut akan ancaman, insentif berupa hadiah dan keinginan dari dalam diri sendiri. Motivasi takut lebih dikarenakan individu mencari titik aman dalam melakukan kegiatan. Motivasi insentif muncul karena adanya *reward* yang akan diperoleh dalam melakukan kegiatan tertentu. Sedangkan motivasi sikap timbul karena adanya rasa senang atau ketertarikan

dalam diri individu. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa motivasi yang muncul berasal karena adanya dorongan dari lingkungan sekitar dan dari dalam diri sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan beberapa jenis motivasi pada setiap orang yang meliputi:

a. Motivasi primer

Motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari fisik atau jasmani seseorang. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Seperti memelihara, mencari makan, berkelompok, melarikan diri, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun dan kawin.

b. Motivasi sosial atau sekunder

Motivasi yang sengaja dipelajari. Motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Menurut ahli motivasi sekunder meliputi adanya keinginan memperoleh pengalaman baru, mendapat respon, memperoleh pengakuan, rasa aman, berprestasi, memperoleh kasih sayang, dan memperoleh kekuasaan.

Paparan di atas dapat ditegaskan bahwa motivasi terdiri dari primer dan sekunder. Motivasi primer merupakan motivasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani atau dasar tanpa dipelajari. Kebutuhan ini harus dipenuhi untuk melakukan segala aktivitas. Kebutuhan atau insting manusia dapat diaktifkan dan dapat dikuatkan. Hal ini dilakukan dalam rangka mencapai kepuasan diri sendiri. Motivasi sekunder adalah motivasi yang sengaja dipelajari untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini

terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang mempertimbangkan aspek afektif, kognitif dan konatif.

Pendapat lain dipaparkan oleh Sardiman A.M. (2007) mengemukakan bahwa ada beberapa ahli yang menggolongkan macam-macam motivasi menjadi dua yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah seperti misalnya : reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Selain menggolongkan motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah, juga terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Penjelasan kedua motivasi tersebut adalah sebagai berikut

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung sesuai dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Hal senada juga dikemukakan oleh Ormord (2009) bahwa motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam diri atau melekat dalam tugas yang sedang dilakukan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dialami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam motivasi pada seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar atau lingkungan sekitar individu tersebut (ekstrinsik). Motivasi intrinsik muncul karena adanya tujuan yang asli bukan karena hal lain. Tujuan asli dalam diri individu sangat kuat sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari lingkungan di luar individu. Biasanya motivasi ekstrinsik mudah berkurang ketika dorongan dari luar hilang. Akan tetapi motivasi ekstrinsik tetap diperlukan karena bisa memperkuat motivasi intrinsik seseorang dengan adanya dorongan dari luar.

Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling sangat dipengaruhi oleh kekuatan motivasi pada siswa. Keterkaitan dengan layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa maka macam motivasi memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling terdiri dari dua macam, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar siswa) atau lingkungan sekitar dalam pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2.3.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling

Mengacu pada dorongan dan usaha dalam memenuhi kebutuhan atau suatu tujuan tentu tidak terjadi dengan sendirinya. Namun ada hal – hal yang terkait dan mempengaruhi jalannya motivasi dalam diri individu tersebut. Menurut Sudarwan Danim (2004), menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

- a. Gaya kepemimpinan administrator
- b. Sikap individu
- c. Situasi kerja

Faktor-faktor motivasi di atas sangat menentukan tinggi rendahnya motivasi seseorang dalam melakukan kegiatan. Ketiga faktor tersebut sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu tidak terpenuhi maka akan sangat menentukan motivasi seseorang yang berakibat menurunnya kualitas motivasi pada suatu kegiatan. Mengingat bahwa motivasi berkaitan erat dengan perilaku, maka dapat dikatakan bahwa terdapat macam-macam faktor yang berbeda dan yang mempengaruhinya, diantaranya: kebutuhan individu dan sikap manajemen (Winardi, 2004). Jadi motivasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Pendapat dari Oemar Hamalik (2004) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, dan kekuatan intelegensi. Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa motivasi memiliki faktor yang mempengaruhinya. Umur dan kondisi fisik berpengaruh pada motivasi seseorang

karena dipengaruhi oleh kekuatan fisik. Semakin baik fisik seseorang akan semakin tinggi pula motivasi yang ditimbulkan, sebaiknya jika semakin lemah kondisi seseorang maka akan rendah pula motivasi seseorang. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi atau kesehatan seseorang. Kekuatan intelegensi semakin tinggi maka motivasi seseorang akan semakin tinggi. Karena dengan pola pikir yang baik seseorang dapat mengarahkan motivasinya.

Menurut Natawidjaya dan Moesa (Randi Purnama Putra, 2013), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah 44 faktor pribadi dan faktor lingkungan. Arti dari faktor pribadi adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri, meliputi kemampuan intelegensi, bakat dan minat. Maksud dari faktor lingkungan adalah faktor dari luar diri individu yang diwujudkan dalam interaksinya.

Makmun Khairani (2013) menjelaskan motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal; faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri atas:
 - 1) Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak;

- 2) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi;
- 3) Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subyektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.
- 4) Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.
- 5) Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai *goal* atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

- 1) Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan

yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud;

- 2) Kelompok kerja di mana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat di mana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.
- 3) Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya;
- 4) Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.

Pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa motivasi memiliki dua faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan pengaruh yang muncul dari dalam diri individu, yang meliputi:

persepsi pada diri sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan dan kepuasan kerja. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari luar individu atau lingkungan, yang terdiri dari: gaya kepemimpinan, kelompok, situasi lingkungan, dan imbalan atau keuntungan yang diterima.

Menurut Yudrik Jahya (2013), menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi meliputi: kebutuhan, perilaku yang timbul, tujuan yang dituju, pengaruh orang tua, guru dan fasilitas, serta teman yang dapat mendorong seseorang berbuat sesuatu.

Keterkaitan dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri konseli, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri konseli. Peneliti sependapat dengan teori Yudrik Jahya karena menjelaskan faktor internal dan eksternal secara lengkap.

Faktor-faktor internal yang berpengaruh meliputi: kebutuhan, perilaku yang timbul, tujuan yang dituju. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam motivasi memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling meliputi: pengaruh orang tua, guru dan fasilitas, serta teman yang dapat mendorong seseorang berbuat sesuatu.

2.4. Gambaran Umum Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SMP Yapendak Tinjowan

Formasi Bimbingan dan Konseling di SMP Yappendak Tinjowan diisi oleh tiga guru Bimbingan dan Konseling, yaitu Dra.Sri Utami dan Yatmi S,pd dan J Br. Ambarita S. Pd masing-masing guru dan Bimbingan dan Konseling memiliki tanggung jawab kepada peserta didik berdasarkan pembagian yang dilakukan di awal tahun ajaran baru. Dra. Sri Utami bertugas memperhatikan peserta didik di kelas VII dan J. Br. Ambarita di kelas VIII sedangkan Yatmi S.pd bertugas memperhatikan peserta didik di kelas IX.

Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Yappendak Tinjowan memiliki rumusan visi dan misi dalam menjalankan tugas pelayanannya. Rumusan untuk visi dari layanan Bimbingan dan Konseling SMP Yappendak Tinjowan adalah menjadi wadah Bimbingan dan Konseling yang profesional bagi peserta didik berlandaskan iman, ilmu dan pengetahuan. Sedangkan yang menjadi misi layanan bimbingan dan konseling SMP Yappendak Tinjowan adalah mendukung sekolah dalam mengembangkan keterampilan hidup peserta didik melalui bimbingan dan konseling berdasarkan nilai-nilai dan norma.

Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Yappendak Tinjowan berada di tingkat yang sama dengan wali kelas, guru bidang studi maupun Pembina ekstrakurikuler yang berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah. Adapun layanan yang diberikan kepada peserta didik didasarkan bidang-bidang yang ada di bimbingan dan konseling SMP Yappendak Tinjowan. Setidaknya ada empat bidang yang ada di Bimbingan dan Konseling SMP Yappendak Tinjowan, yaitu bidang pribadi, bidang

sosial, bidang belajar dan bidang karir. Dari keempat bidang itu, layanan Bimbingan dan Konseling diberikan berupa layanan orientasi, layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun bimbingan pembelajaran. Untuk mendukung layanan tersebut digunakan beberapa pendekatan seperti instrumentasi bimbingan, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus dan ahli tangan kasus. Dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik, guru BK SMP Swasta Yapendak Tinjowan pertama kali mendapatkan informasi mengenai kendala peserta didik melalui observasi atau ada juga lewat laporan dari peserta didik sendiri maupun temannya yang melaporkan, lewat laporan wali kelas maupun guru bidang studi dan wakil kesiswaan, termasuk orang tua peserta didik itu sendiri. Setelah menerima laporan yang masuk, guru BK biasanya melakukan eksplorasi masalah lewat data yang sudah dihimpun lewat sosiometri peserta didik, nilai rapor maupun rekapitulasi nilai semester serta catatan dari wali kelas peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mengeksplorasi solusi alternatif melalui Bimbingan dan Konseling. Pada prinsipnya, solusi alternatif itu ditemukan bersama peserta didik di dalam Konseling maupun Bimbingan yang terjadi. Hasil dari pertemuan Konseling dan Bimbingan itu kemudian di evaluasi dan ditindaklanjuti oleh peserta didik. Apabila berhasil, maka guru Bimbingan dan Konseling selaku konselor melakukan terminasi kasus. Sekiranya tidak menunjukkan hasil, maka dilakukan Konseling dan Bimbingan lanjutan, separah-parahnyanya akan diserahkan kepada psikolog. Apabila konseling lanjutan itu berhasil, maka konselor akan melakukan terminasi. Jikalau tidak menunjukkan

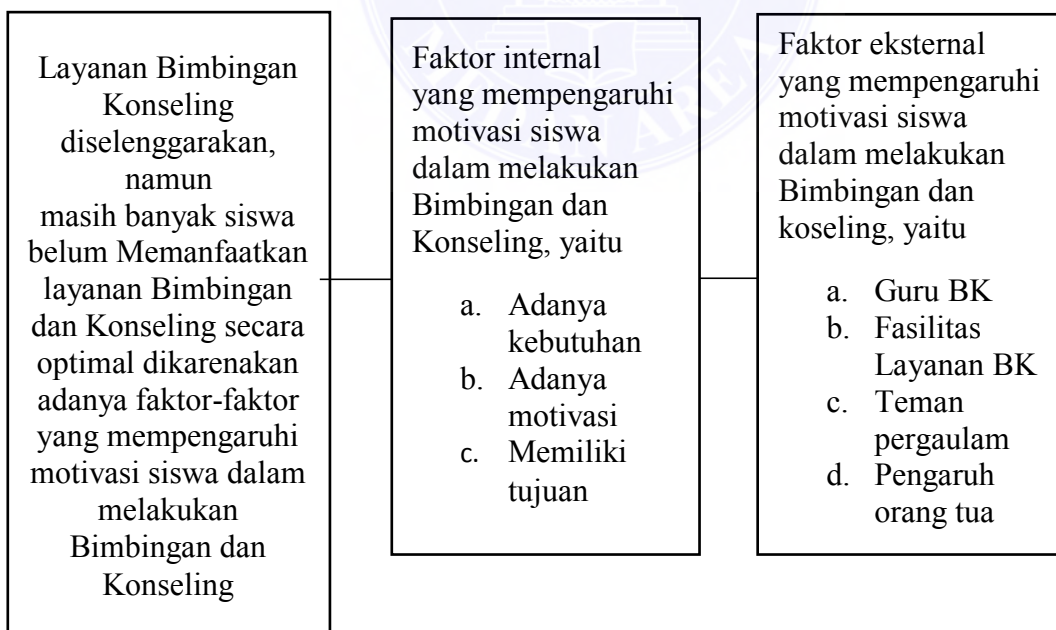
hasil, maka konselor garus mulai dari awal yaitu melihat informasi yang masuk dan eksplorasi kembali permasalahannya

2.5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian pustaka dapat disusun sebuah kerangka berfikir sebagai berikut : Hasil observasi sementara layanan Bimbingan dan Konseling sudah diselenggarakan, namun kenyataan yang terjadi masih banyak ditemukan siswa yang belum memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling secara optimal.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, meliputi bagaimanakah kualitas pelaksanaan layanan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan Konseling

Digambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penuliskannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Ginting, 2008).

1.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Bebas: Faktor motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan
Konseling

1.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variable penelitian lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dari variable penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Motivasi siswa adalah daya gerak atau dorongan dan kekuatan dari dalam diri siswa yang menyebabkan kegairahan, perubahan perasaan dan emosi untuk melakukan sesuatu aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan kebutuhan untuk mencapai kepuasan.

Dalam mengukur motivasi siswa dilakukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa antara lain ; faktor internal yang terdiri dari adanya kebutuhan dan memiliki tujuan dan faktor eksternal yang terdiri dari guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan dan pengaruh orang tua.

1.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Yappendak Tinjowan.

3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006), yaitu sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan kata lain sampel harus representatif.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Random Sampling, yaitu sampel yang diambil secara acak (random), dalam hal ini individu diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Arikunto (2006), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 % atau lebih. Karena jumlah keseluruhan siswa di SMP Swasta Yapendak ada sekitar 480 siswa maka sampel yang akan diambil sekitar 15% dari total populasi. Jadi jumlah subjek yang di dapat pada penelitian ini adalah 72 siswa SMP Swasta Yapendak Tinjowan.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (dalam Hadi, 2000). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran skala psikologi. Skala merupakan alat pengukur psikologi yang biasa digunakan untuk mengukur aspek yang antara lain memiliki ciri stimulusnya bersifat ambigu serta tidak terdapat jawaban benar dan salah (Azwar, 2010).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala Likert yang terdiri dari favourable and unfavourable. Penelitian yang diberikan untuk mengungkap faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan Bimbingan dan Konseling, yakni faktor pendukung antara lain adanya kebutuhan, adanya motivasi diri dan memiliki tujuan dan faktor penghambat antara lain guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan dan pengaruh orang tua. Penskalaan model *likert* ini merupakan penskalaan pernyataan yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Model skala *likert* perangsangnya adalah pernyataan (Suryabrata, 2005). Skala yang akan disajikan tersebut disusun kedalam empat jenjang dengan maksud untuk menghindari jawaban ditengah ketika subjek menjawab pernyataan dan

untuk menghindari jawaban ketidak pastian. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek adalah :

- i. Sangat Setuju (SS)
- ii. Setuju (S)
- iii. Sangat Tidak Setuju (STS)
- iv. Tidak Setuju (TS)

1.6. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan analisis data. Analisis data menurut Patton (dalam Hasan, 2010) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar.

Data yang telah dikumpulkan merupakan data yang masih mentah karena masih berupa uraian deskriptif mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikan dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Menurut sugiyono (2008) ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden

3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan,

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden



DAFTAR PUSTAKA

- AM, Sardiman (2003). *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigm Baru*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Cox, WM., Klinger., & Eric. (2004). *Motivational Counseling Concept, Approaches, and Assessment*. West Sussex: John Wiley & Sons, Ltd.
- Danim, Sudarwan. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali .(2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ebel, R.L. (1972). *Essentials Of Educational Measurement, Engelwood Cliffs*. New York : Prentice-Hall.
- Ellis, O.J. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (diterjemahkan oleh Amitya Kumara). Jakarta : Erlangga.
- Gunarsa, Singgih D. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Gustap, E., & Lucia, S.H. (2014). *Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis 5 E*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hallen, A. (2005). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayati, Awik. (2012). *Efektifitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Konseling*. Tesis. PPs-UMS.
- Jahya, Yudrik. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartono, Kartini. (1985). *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Khairani, Makmun. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurihsan, Juntika & Sudianto, Akhur. (2005). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMP (Kurikulum 2004)*. Jakarta : Grasindo.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22/2006

P.P. NO.29 Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah, Bab X, Pasal 27 ayat 1 dan 2

Prayitno & Anti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Randi Purnama Putra. (2013). Penerapan Konseling Kelompok untuk Membantu Meningkatkan Motivasi Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Panggul Trenggalek. *Artikel*. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Diakses pada tanggal 20 januari 2017 dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1954>.

Rao, Narayana S. (1992). *Counseling And Guidance (2nd Ed)*. New Dehli : Tata McGraw-Hill.

Rogers, Carl R. (1942). *Counseling And Psychotherapy: Newer Concepts In Practice*. Boston : Houghton Mifflin Comp.

Shaleh, A.R. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Prenada media.

Shetzer, B., Stone,S.G. (1981). *Fundamental Of Guidance*. Boston : Houghton Mifflin Comp.

Siswohardjono, Aryatmi. (1985). *Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi*. Semarang : Satya Wacana.

Slameto. (1988). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta : Bina Aksara.

Smith, Robin. (1995). *Chemical Process Design*. New York : McGraw-Holl, Inc.

Sobur, Alex. (2013). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Sukmadinata, N.S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Press.

Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana., Ibrahim (2007). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suherman, Uman. (2008). *Konseling Rehabilitasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Rizqi Press.

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Dan 6

Winardi. (2004). *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.

Wulandari, Desi. (2011). *Studi Tentang Kualitas Bimbingan dan Konseling, Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri*. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Winkel. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.







LAMPIRAN A
SKALA MOTIVASI MOTIVASI SISWA

Skala Faktor-Faktor Motivasi Siswa



Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

SKALA PSIKOLOGI

BAGIAN I **PENGANTAR**

Salam hormat

Dalam rangka kegiatan penelitian dari mahasiswa Fakultas Psikolog Universitas Medan Area, saya memohon kesediaan siswa/siswi untuk meluangkan waktu untuk mengisi skala ini

Dalam pengisian skala ini **tidak ada jawaban yang salah**. Oleh karena itu mohon pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri siswa/siswi dengan **jujur dan apa adanya tanpa mendiskusikan dengan teman lain**. Saya menghaga kerahasiaan jawaban siswa/siswi dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian semata

Cara mengisis skala tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Jika telah selesai, mohon periksa kembali jawaban siswa/siswi, jangan sampai ada pernyataan yang terlewati.

Bantuan siswa/siswi dalam mengisi skala ini merupakan bantuan yang sangat besar artinya bagi keberhasilan penelitian ini. Untuk itu atas perhatian dan partisipasi yang Siswa/Siswi berikan, saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya,
Peneliti

Desi Elvina Siahaan

BAGIAN II**DATA DIRI dan PETUNJUK PENGISIAN SKALA**

Nama Inisial :

Jenis Kelamin :

Umur :

Berikut ini saya sajikan skala psikologi. Jawablah semua pernyataan dalam skala tersebut dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia di sebelah kanan pernyataan dengan cara memberi tanda (√) pada jawaban yang siswa/siswi pilih. pilihan jawabannya adalah :

SS : jika pernyataan **SANGAT SESUAI** dengan yang Bapak/Ibu lakukan atau rasakan.

S : jika pernyataan **SESUAI** dengan yang Bapak/Ibu lakukan atau rasakan.

TS : jika pernyataan **TIDAK SESUAI** dengan yang Bapak/Ibu lakukan atau rasakan.

STS : jika pernyataan **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan yang Bapak/Ibu lakukan atau rasakan.

Contoh Pengisian

- Jika jawaban anda **Tidak Setuju (TS)**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya ke ruang BK karena masalah belajar			✓	

Setelah anda selesai mengisi semua pernyataan, silahkan periksa kembali jawaban anda jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan

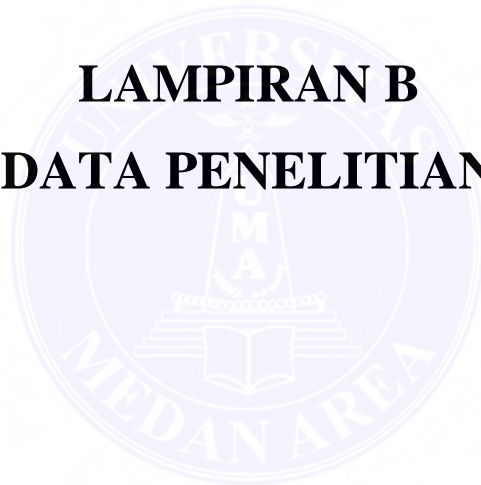
***** Terima Kasih & Selamat Mengejarkan****

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya ke ruang BK karena masalah pribadi				
2	Saya ke ruang BK untuk memperoleh manfaat dari Bimbingan dan Konseling				
3	Saya ke ruang ke BK untuk memperoleh informasi tentang pendidikan dan pelajaran				
4	Saya ke ruang BK karena masalah belajar				
5	Saya ke ruang BK untuk mencari pemecahan masalah pribadi saya				
6	Saya ke ruang BK agar saya mampu memahami diri saya sendiri				
7	Saya ke ruang BK bukan untuk meringankan masalah pribadi saya				
8	Saya ke ruang BK untuk menghindari jam pelajaran tertentu				
9	Saya ke ruang BK untuk menambah wawasan saya				
10	Saya ke ruang BK bukan untuk mengetahui kegiatan yang ada di sekolah				
11	Saya ke ruang BK agar saya dapat menghindarkan diri dalam masalah				
12	Guru BK tidak saya jadikan sebagai tempat saling berbagi				
13	Guru BK tidak membuka diri terhadap segala permasalahan siswa				
14	Guru BK tidak dapat mengarahkan siswa sesuai dengan potensinya				
15	Guru BK di sekolah belum memadai				
16	Guru BK tidak memiliki wawasan yang luas				
17	Jam yang diberikan kepada guru BK disamakan dengan jam pelajaran lain				

18	Guru BK di sekolah merupakan lulusan S1 Bimbingan Konseling				
19	Guru BK selalu tersenyum ketika bertemu saya				
20	Guru BK disediakan ruangan khusus				
21	Sekolah memberikan layanan orientasi BK kepada siswa				
22	Saya ke ruang BK bukan karena masalah yang saya hadapi				
23	Saya ke ruang BK bukan untuk melakukan konsultasi dengan guru BK				
24	Saya ke ruang BK bukan untuk mengetahui layanan orientasi Bimbingan dan Konseling				
25	Saya ke ruang BK bukan untuk memperoleh informasi tentang kariir masa depan				
26	Saya ke ruang BK tidak untuk mencari pemecahan masalah yang saya hadapi				
27	Saya ke ruang BK bukan untuk mengembangkan potensi				
28	Saya ke ruang BK hanya ingin berjumpa dengan guru BK				
29	Saya ke ruang untuk memperoleh informasi tentang sekolah				
30	Saya ke ruang BK untuk mencari pemecahan masalah belajar				
31	Guru BK disekolah sangat ramah				
32	Sarana dan prasarana di sekolah sangat memadai				
33	Guru BK sangat bersahabat				
34	Ruang BK kondusif dan nyaman				
35	Guru BK membantu siswa dalam mengembangkan potensinya				

36	teman saya mendukung saya ke BK untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
37	Guru BK aktif membantu memecahkan masalah yang saya hadapi				
38	Teman saya menganggap BK tidaklah penting				
39	Orang tua saya mendorong saya untuk memanfaatkan layanan Bimbingan dan konseling				
40	Teman saya tidak mendukung saya untuk melakukan konsultasi ke BK				
41	Orang tua saya tidak memotivasi saya untuk memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling				
42	Guru BK memberikan informasi yang berguna				
43	Guru BK tidak memantau siswanya yang tlah diberikan Bimbingan dan Konseling				
44	Guru BK tidak sangat menyenangkan				
45	Sekolah tidak memberikan jam khusus untuk layanan Bimbingan dan konseling				
46	Sekolah tidak memberikan ruangan khusus untuk guru BK				
47	Ruangan BK digabung dengan ruang lain				
48	Orang tua saya tidak memahami manfaat dari Bimbingan dan konseling				
49	Orang tuasanya mau bekerja sama dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
50	Teman saya merekomendasikan saya ke BK dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				

LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN



1	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	2	2	4	2	3	2		
2	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	
3	2	3	3	1	2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3		
4	3	2	3	1	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3		
5	1	3	3	1	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3		
6	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	2	1	3	2	3	4	2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3		
7	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3		
8	2	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	1	4	1	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4		
9	2	4	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	1	1	2	2	1	4	2	4	3	2	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3		
10	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3		
11	2	4	3	2	2	4	3	4	1	3	2	3	1	3	2	3	2	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4		
12	2	4	3	2	2	4	2	4	1	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4		
13	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	1	4	3	2	1	3	1	4	4	4	4	1	4	2	4	1	3	1	3	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3		
14	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	3		
15	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3		
16	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2		
17	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	1	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	1	3	1	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3		
18	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3		
19	4	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3		
20	2	3	2	2	1	4	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	1	4	2	1	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4		
21	3	3	1	4	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	
22	3	3	1	3	3	1	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3		
23	2	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3		
24	3	4	1	2	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	
25	3	4	1	2	4	2	3	3	2	2	3	1	4	4	2	4	4	1	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4		
26	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3		
27	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	1	3		
28	1	3	3	2	2	4	3	4	1	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3		
29	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4		
30	4	3	2	2	4	3	1	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	2	1	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3		
31	3	3	4	3	3	4	2	3	1	4	2	3	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4		
32	3	3	3	3	3	4	2	3	1	4	2	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4		
33	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	1	4	1	4	1	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	1	3	1	2	4	3	3	3	1	4	3	3	4	3		
34	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	
35	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3		
36	2	4	4	3	1	2	3	4	3	3	3	1	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	1	1	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3		
37	3	4	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3		
38	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3		
39	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	1	4	2	2	2	3	1	2	3	2	4	1	3	4	3	3		
40	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3			
41	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
42	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3		
43	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4		
44	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2
45	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4
46	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	
47	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	

48	2	3	3	1	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	2	3	4	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	1	2	4	2	4	
49	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	2	2	1	3	4	3	3	3	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	1	4	
50	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2		
51	2	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3		
52	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	
53	2	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
54	2	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	1	1	1	3	3	4	2	1	2	4	2	1	2	
55	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
56	2	1	2	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	
57	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	
58	2	2	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	1	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	
59	1	3	1	2	3	4	3	4	2	2	4	1	4	4	3	3	2	4	1	1	2	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	3	4	1	2	4	1	4	
60	2	4	3	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
61	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
62	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
63	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
64	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	
65	1	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
66	2	1	2	3	4	3	4	4	2	1	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	
67	1	4	4	1	3	3	4	3	4	2	1	4	3	4	1	4	2	4	1	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	1	4	1	3	4	2	1	4	2	2	4	
68	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
69	1	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
70	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
71	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
72	2	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3



LAMPIRAN C

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA FAKTOR MOTIVASI SISWA

Reliability

Motivasi Melakukan Bimbingan BK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

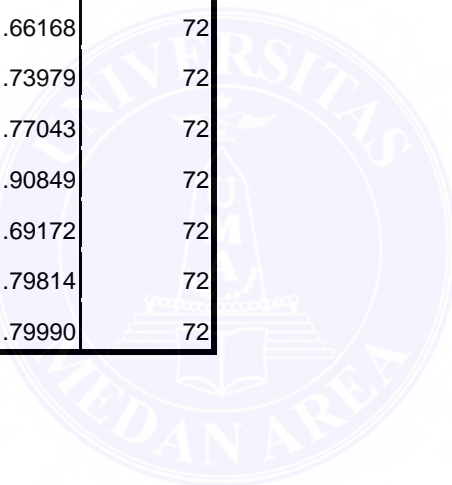
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	50



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.3521	.73870	72
VAR00002	3.2676	.65373	72
VAR00003	2.6901	.85509	72
VAR00004	2.3662	.74142	72
VAR00005	2.7324	.84444	72
VAR00006	3.0704	.74304	72
VAR00007	2.9155	.76991	72
VAR00008	3.4648	.52999	72
VAR00009	2.2817	.83123	72
VAR00010	2.9155	.67075	72
VAR00011	2.7042	.90070	72
VAR00012	3.0563	.77252	72
VAR00013	2.9437	.84325	72
VAR00014	3.1127	.76624	72
VAR00015	2.6056	.83630	72
VAR00016	3.1127	.54901	72
VAR00017	2.7324	.75513	72
VAR00018	3.0563	.80866	72
VAR00019	3.2535	.88992	72
VAR00020	3.4648	.67254	72
VAR00021	3.1408	.66108	72
VAR00022	2.7606	.80116	72
VAR00023	2.7324	.67523	72
VAR00024	2.9155	.55411	72
VAR00025	2.7746	.77822	72
VAR00026	2.8592	.78003	72
VAR00027	2.6338	.72189	72
VAR00028	2.0704	.70354	72
VAR00029	2.7183	.75938	72
VAR00030	2.6197	.86794	72
VAR00031	3.3521	.69895	72

VAR00032	3.1831	.74277	72
VAR00033	3.2676	.65373	72
VAR00034	3.3099	.57549	72
VAR00035	2.5211	.95408	72
VAR00036	3.1127	.90316	72
VAR00037	3.4225	.62477	72
VAR00038	3.3380	.65342	72
VAR00039	2.7324	.84444	72
VAR00040	3.2113	.58347	72
VAR00041	3.0563	.75380	72
VAR00042	3.3944	.57268	72
VAR00043	2.8873	.68763	72
VAR00044	3.0704	.66168	72
VAR00045	2.9014	.73979	72
VAR00046	3.3239	.77043	72
VAR00047	3.0563	.90849	72
VAR00048	3.0845	.69172	72
VAR00049	2.8592	.79814	72
VAR00050	3.2958	.79990	72



Item-Total Statistics

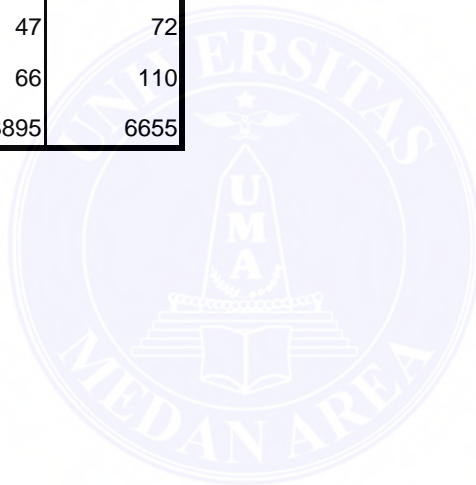
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	145.3521	112.917	.317	.772
VAR00002	144.4366	114.907	.109	.776
VAR00003	145.0141	113.328	.154	.775
VAR00004	145.3380	111.027	.339	.768
VAR00005	144.9718	112.256	.318	.772
VAR00006	144.6338	115.864	.028	.779
VAR00007	144.7887	115.083	.372	.777
VAR00008	144.2394	116.499	.308	.778
VAR00009	145.4225	119.590	-.188	.787
VAR00010	144.7887	116.312	.307	.779
VAR00011	145.0000	115.943	.306	.781
VAR00012	144.6479	111.403	.399	.769
VAR00013	144.7606	117.299	-.063	.783
VAR00014	144.5915	114.074	.335	.775
VAR00015	145.0986	121.319	-.280	.791
VAR00016	144.5915	113.016	.304	.770
VAR00017	144.9718	115.313	.361	.778
VAR00018	144.6479	114.946	.373	.778
VAR00019	144.4507	106.565	.518	.760
VAR00020	144.2394	110.328	.431	.766
VAR00021	144.5634	108.849	.550	.762
VAR00022	144.9437	109.682	.390	.766
VAR00023	144.9718	109.599	.482	.764
VAR00024	144.7887	116.826	-.022	.779
VAR00025	144.9296	115.638	.337	.779
VAR00026	144.8451	112.190	.346	.771
VAR00027	145.0704	115.438	.359	.778
VAR00028	145.6338	121.807	-.350	.790
VAR00029	144.9859	109.414	.433	.765
VAR00030	145.0845	110.678	.398	.769

VAR00031	144.3521	110.489	.401	.766
VAR00032	144.5211	108.796	.485	.763
VAR00033	144.4366	109.507	.507	.763
VAR00034	144.3944	111.071	.451	.766
VAR00035	145.1831	117.437	-.072	.785
VAR00036	144.5915	105.559	.565	.758
VAR00037	144.2817	110.005	.494	.764
VAR00038	144.3662	109.493	.508	.763
VAR00039	144.9718	108.456	.438	.764
VAR00040	144.4930	112.025	.365	.768
VAR00041	144.6479	110.403	.372	.767
VAR00042	144.3099	109.760	.565	.763
VAR00043	144.8169	114.752	.312	.776
VAR00044	144.6338	111.121	.381	.767
VAR00045	144.8028	113.075	.306	.773
VAR00046	144.3803	110.496	.357	.767
VAR00047	144.6479	115.460	.330	.780
VAR00048	144.6197	113.010	.350	.772
VAR00049	144.8451	110.590	.336	.768
VAR00050	144.4085	108.102	.489	.762

Frequencies

Statistics

		pendukung	penghambatan
N	Valid	72	72
	Missing	0	0
Mean		54.86	92.43
Median		55.00	94.50
Mode		53	95
Std. Deviation		4.068	8.261
Minimum		47	72
Maximum		66	110
Sum		3895	6655



Frequency Table

PENDUKUNG

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	4	5.6	5.6	5.6
	49	4	5.6	5.6	11.3
	50	2	2.8	2.8	14.1
	51	5	6.9	7.0	21.1
	52	3	4.2	4.2	25.4
	53	9	12.5	12.7	38.0
	54	7	9.7	9.9	47.9
	55	7	9.7	9.9	57.7
	56	4	5.6	5.6	63.4
	57	8	11.1	11.3	74.6
	58	5	6.9	7.0	81.7
	59	3	4.2	4.2	85.9
	60	5	6.9	7.0	93.0
	61	2	2.8	2.8	95.8
	62	1	1.4	1.4	97.2
	63	1	1.4	1.4	98.6
	66	1	1.4	1.4	100.0
	Total	71	98.6	100.0	
Missing	System	1	1.4		
Total		72	100.0		

PENGHAMBAT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	1.4	1.4	1.4
	78	2	2.8	2.8	4.2
	79	1	1.4	1.4	5.6
	80	3	4.2	4.2	9.7
	81	1	1.4	1.4	11.1
	83	4	5.6	5.6	16.7
	84	2	2.8	2.8	19.4
	85	3	4.2	4.2	23.6
	86	2	2.8	2.8	26.4
	87	3	4.2	4.2	30.6
	88	6	8.3	8.3	38.9
	90	2	2.8	2.8	41.7
	91	1	1.4	1.4	43.1
	92	3	4.2	4.2	47.2
	93	1	1.4	1.4	48.6
	94	1	1.4	1.4	50.0
	95	9	12.5	12.5	62.5
	96	3	4.2	4.2	66.7
	97	2	2.8	2.8	69.4
	98	3	4.2	4.2	73.6
	99	2	2.8	2.8	76.4
	100	2	2.8	2.8	79.2
	101	5	6.9	6.9	86.1
	102	3	4.2	4.2	90.3
	103	1	1.4	1.4	91.7
	104	3	4.2	4.2	95.8
	105	1	1.4	1.4	97.2
	107	1	1.4	1.4	98.6

110	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

MEMBEDAKAN ANTARA PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Statistics

		Pdk	phbt
N	Valid	72	72
	Missing	0	0
Mean		54.86	92.43
Std. Deviation		4.068	8.261
Variance		16.590	68.249
Minimum		47	72
Maximum		66	110
Sum		3894	6655

Melihat Kelompok Tinggi Rendah Dr Penghambat Dan Pendukung

Pdk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	4	5.6	5.6	5.6
	49	4	5.6	5.6	11.3
	50	2	2.8	2.8	14.1
	51	5	6.9	7.0	21.1
	52	3	4.2	4.2	25.4
	53	10	13.9	14.1	39.4
	54	6	8.3	8.5	47.9
	55	7	9.7	9.9	57.7
	56	4	5.6	5.6	63.4
	57	8	11.1	11.3	74.6
	58	5	6.9	7.0	81.7
	59	3	4.2	4.2	85.9
	60	5	6.9	7.0	93.0
	61	2	2.8	2.8	95.8
	62	1	1.4	1.4	97.2
	63	1	1.4	1.4	98.6
	66	2	2.8	1.4	100.0
	Total	72	98.6	100.0	
Missing	System	0	0		
Total		72	100.0		

Phbt

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	1.4	1.4	1.4
	78	2	2.8	2.8	4.2
	79	1	1.4	1.4	5.6
	80	3	4.2	4.2	9.7
	81	1	1.4	1.4	11.1
	83	4	5.6	5.6	16.7
	84	2	2.8	2.8	19.4
	85	3	4.2	4.2	23.6
	86	2	2.8	2.8	26.4
	87	3	4.2	4.2	30.6
	88	6	8.3	8.3	38.9
	90	2	2.8	2.8	41.7
	91	1	1.4	1.4	43.1
	92	3	4.2	4.2	47.2
	93	1	1.4	1.4	48.6
	94	1	1.4	1.4	50.0
	95	9	12.5	12.5	62.5
	96	3	4.2	4.2	66.7
	97	2	2.8	2.8	69.4
	98	3	4.2	4.2	73.6
	99	2	2.8	2.8	76.4
	100	2	2.8	2.8	79.2
	101	5	6.9	6.9	86.1
	102	3	4.2	4.2	90.3
	103	1	1.4	1.4	91.7
	104	3	4.2	4.2	95.8
	105	1	1.4	1.4	97.2
	107	1	1.4	1.4	98.6

110	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

MEMBEDAKAN ANTAR FAKTOR PENDUKUNG

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Memiliki Tujuan	72	7	14	749	10.40	1.692
Motivasi diri	72	13	22	1192	16.56	1.985
Adanya kebutuhan	72	20	33	1981	27.90	2.559
Valid N (listwise)	72					

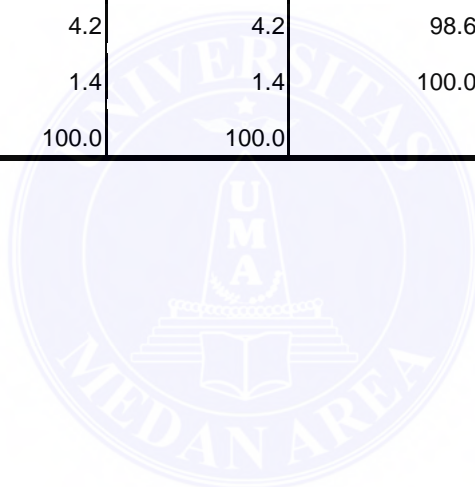
Frequencies

a. Memiliki Tujuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	3	4.2	4.2	4.2
8	7	9.7	9.7	13.9
9	14	19.4	19.4	33.3
10	13	18.1	18.1	51.4
11	12	16.7	16.7	68.1
12	16	22.2	22.2	90.3
13	6	8.3	8.3	98.6
14	1	1.4	1.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

b. Motivasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	2.8	2.8	2.8
	14	9	12.5	12.5	15.3
	15	13	18.1	18.1	33.3
	16	12	16.7	16.7	50.0
	17	17	23.6	23.6	73.6
	18	7	9.7	9.7	83.3
	19	7	9.7	9.7	93.1
	20	1	1.4	1.4	94.4
	21	3	4.2	4.2	98.6
	22	1	1.4	1.4	100.0
Total		72	100.0	100.0	



c. Adanya Kebutuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.4	1.4	1.4
	24	4	5.6	5.6	7.0
	25	6	8.3	8.5	15.5
	26	10	13.9	14.1	29.6
	27	14	19.4	19.7	49.3
	28	8	11.1	11.3	60.6
	29	10	13.9	14.1	74.6
	30	5	6.9	7.0	81.7
	31	6	8.3	8.5	90.1
	32	4	5.6	5.6	95.8
	33	4	5.6	4.2	100.0
	Total	71	98.6	100.0	
Missing	System	0	0		
Total		72	100.0		

MEMBEDAKAN ANTAR FAKTOR PENGHAMBAT

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
b1	72	28	45	2624	36.44	3.202
b2	72	14	30	1810	25.14	2.869
b3	72	8	16	932	12.94	1.978
b4	72	7	16	845	11.74	1.744
Valid N (listwise)	72					

Frequency Table

a. Guru BK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	1.4	1.4	1.4
	31	2	2.8	2.8	4.2
	32	5	6.9	6.9	11.1
	33	5	6.9	6.9	18.1
	34	5	6.9	6.9	25.0
	35	11	15.3	15.3	40.3
	36	9	12.5	12.5	52.8
	37	11	15.3	15.3	68.1
	38	2	2.8	2.8	70.8
	39	11	15.3	15.3	86.1
	40	1	1.4	1.4	87.5
	41	4	5.6	5.6	93.1
	42	3	4.2	4.2	97.2
	43	1	1.4	1.4	98.6
	45	1	1.4	1.4	100.0
Total		72	100.0	100.0	

b. Fasilitas Layanan BK

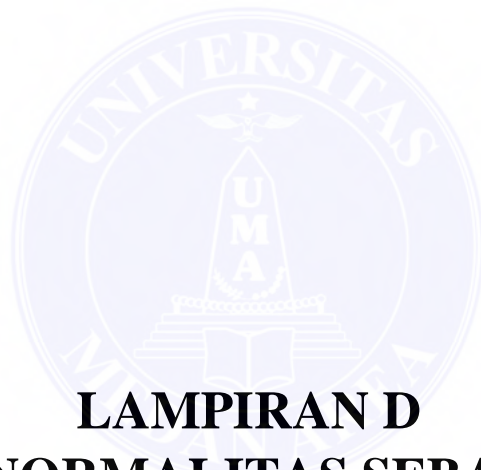
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1.4	1.4	1.4
	20	3	4.2	4.2	5.6
	21	4	5.6	5.6	11.1
	22	2	2.8	2.8	13.9
	23	7	9.7	9.7	23.6
	24	11	15.3	15.3	38.9
	25	14	19.4	19.4	58.3
	26	5	6.9	6.9	65.3
	27	8	11.1	11.1	76.4
	28	7	9.7	9.7	86.1
	29	9	12.5	12.5	98.6
	30	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

c. Pengaruh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	1.4	1.4	1.4
	9	1	1.4	1.4	2.8
	10	8	11.1	11.1	13.9
	11	8	11.1	11.1	25.0
	12	13	18.1	18.1	43.1
	13	8	11.1	11.1	54.2
	14	14	19.4	19.4	73.6
	15	13	18.1	18.1	91.7
	16	6	8.3	8.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

d. Teman Pergaulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	1.4	1.4	1.4
	8	2	2.8	2.8	4.2
	9	3	4.2	4.2	8.3
	10	10	13.9	13.9	22.2
	11	16	22.2	22.2	44.4
	12	16	22.2	22.2	66.7
	13	14	19.4	19.4	86.1
	14	6	8.3	8.3	94.4
	15	3	4.2	4.2	98.6
	16	1	1.4	1.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS SEBARAN

NPar Tests

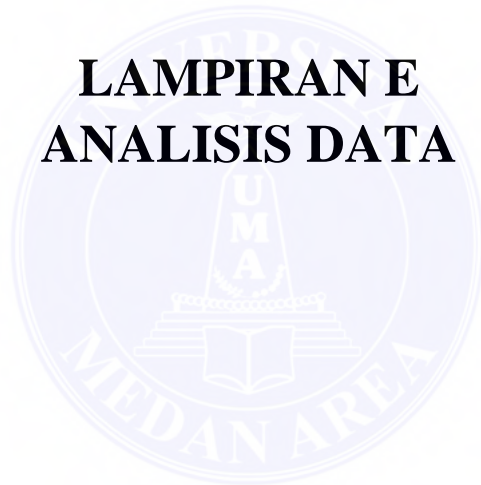
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TtIm
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	124.90
	Std. Deviation	9.720
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654
a. Test distribution is Normal.		

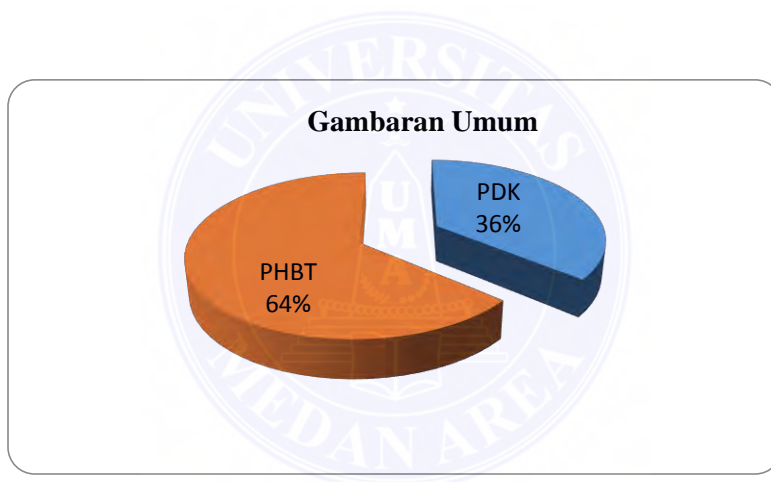
Variabel	Rerata	SB/SD	K-S	P	Keterangan
Motivasi siswa	124.90	9.720	0.734	0.654	Normal

LAMPIRAN E

ANALISIS DATA



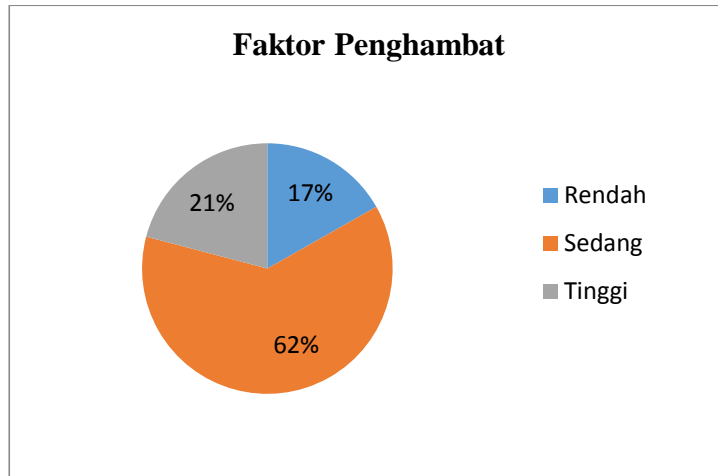
Membedakan Faktor Pendukung dan Penghambat



GAMBAR PERFAKTOR

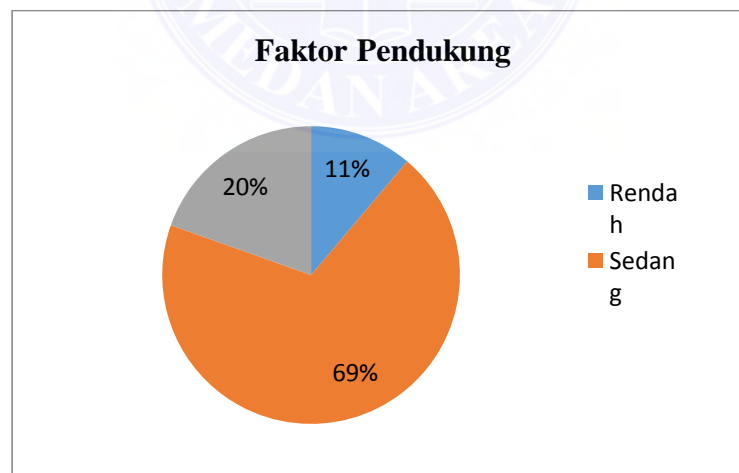
1. Faktor Penghambat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	12	16.8	16.8	16,8
	SEDANG	45	62.3	62.3	79.1
	TINGGI	15	20.9	20.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

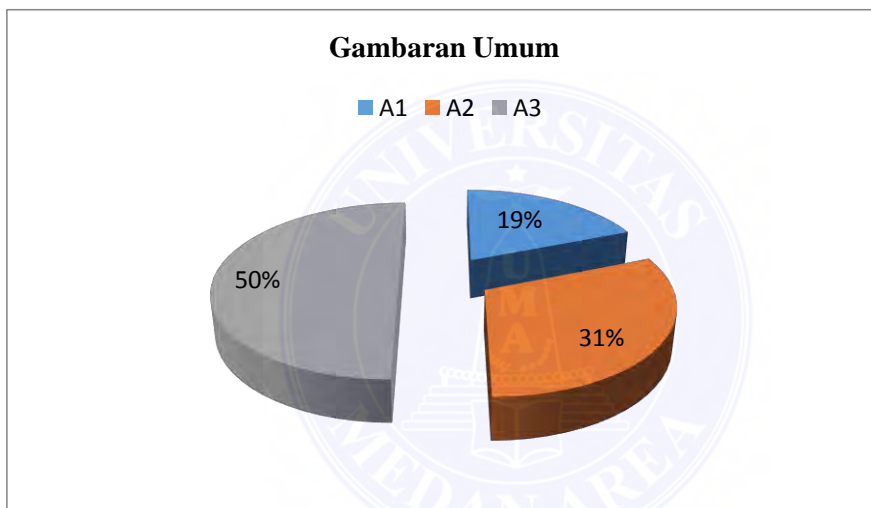


2. Faktor Pendukung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	8	11.2	11.2	11.2
	SEDANG	50	69.4	69.4	80.4
	TINGGI	14	19.6	19.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



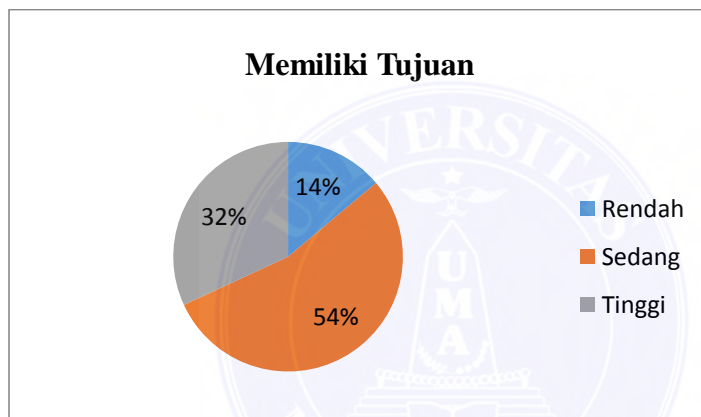
MEMBEDAKAN ANTAR FAKTOR PENDUKUNG



GAMBAR PERFAKTOR

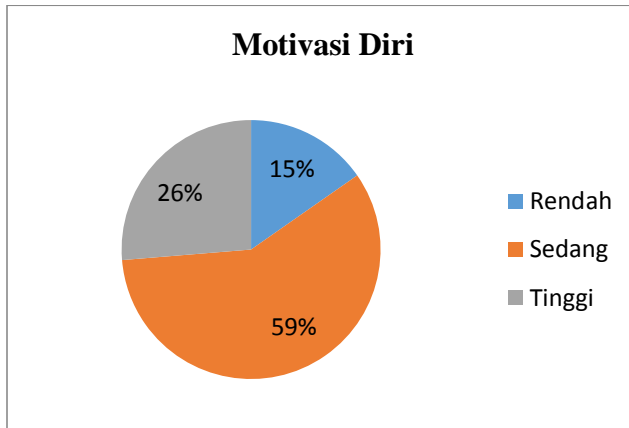
A. Memiliki Tujuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	10	13.9	13.9	13.9
	SEDANG	39	54.2	54.2	68.1
	TINGGI	23	31.9	31.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



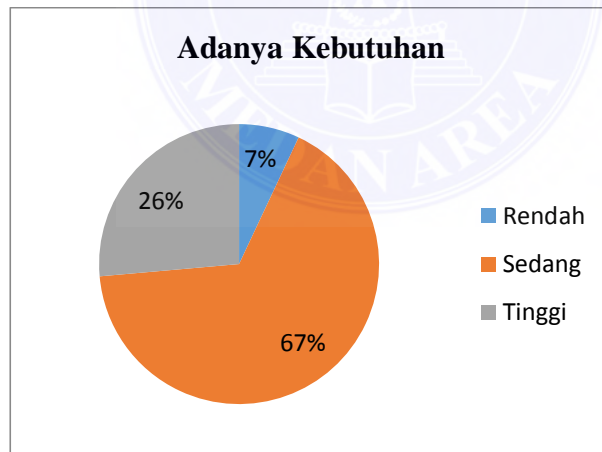
B. Motivasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	11	15.3	15.3	15.3
	SEDANG	42	58.4	58.4	73.7
	TINGGI	19	26.3	26.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

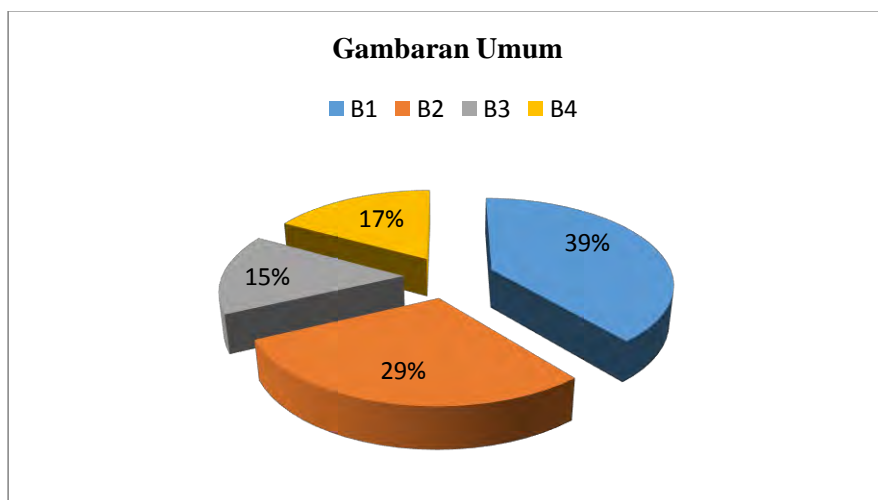


C. Adanya Kebutuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	5	7.0	7.0	7.0
	SEDANG	48	66.6	66.6	73.6
	TINGGI	19	26.4	26.4	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



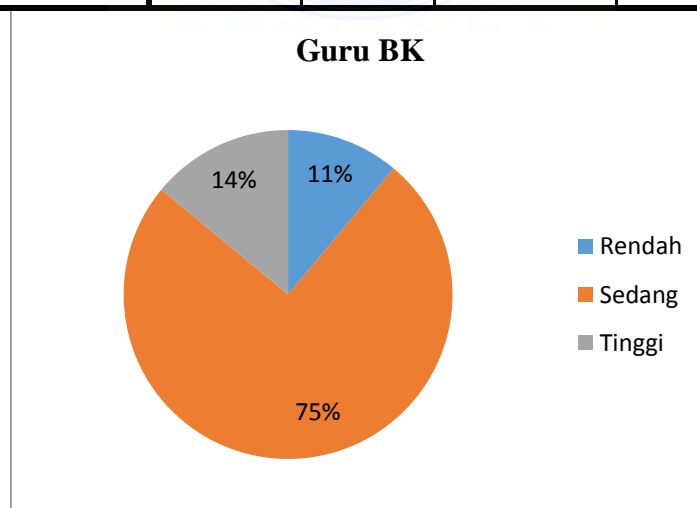
MEMBEDAKAN ANTAR FAKTOR PENGHAMBAT



GAMBAR PERFAKTOR

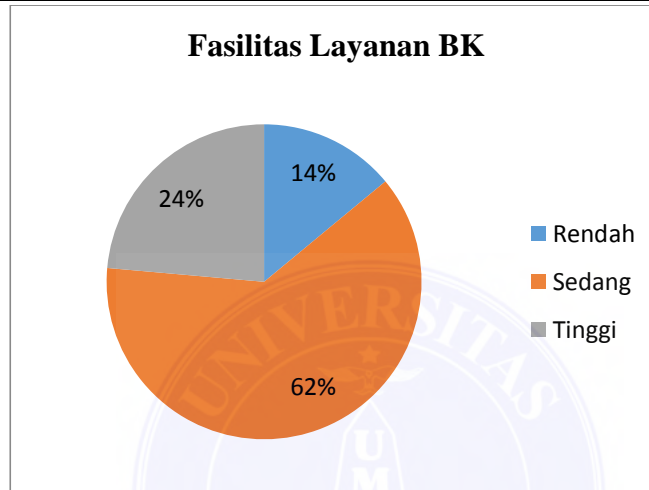
a. Guru BK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	8	11.1	11.1	11.1
	SEDANG	54	74.9	74.9	86.0
	TINGGI	10	14.0	14.0	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



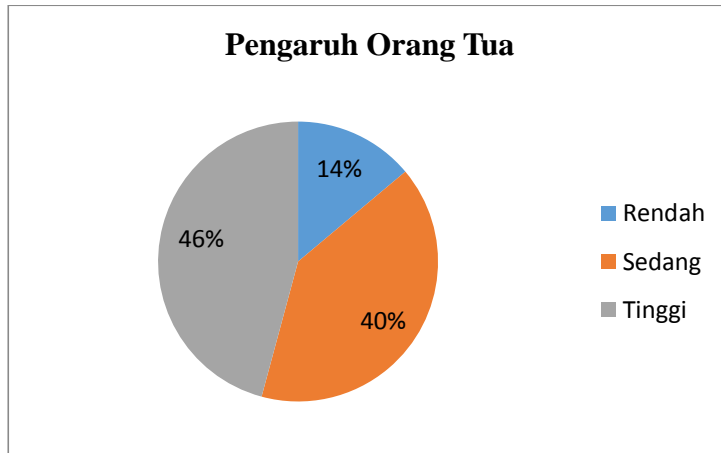
b. Fasilitas Layanan BK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	10	14.0	14.0	14.0
	SEDANG	45	62.4	62.4	76.4
	TINGGI	17	23.6	23.6	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



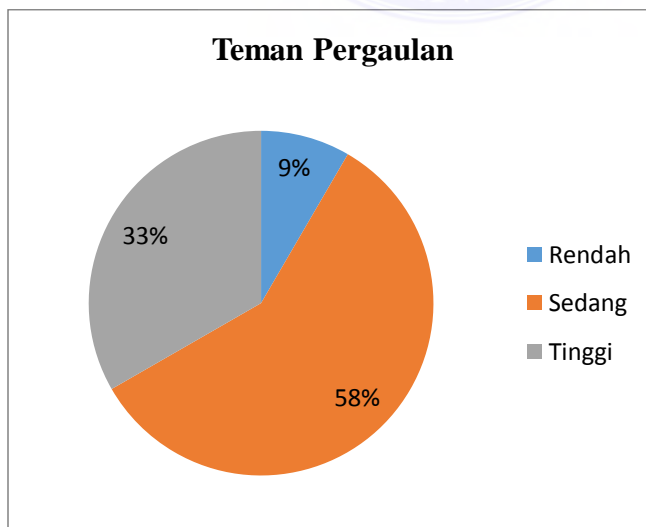
c. Pengaruh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	10	13.9	13.9	13.9
	SEDANG	29	40.3	40.3	54.2
	TINGGI	33	45.8	45.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



d. Teman pergaulan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	6	8.4	8.4	8.4
	SEDANG	42	58.3	58.3	66.7
	TINGGI	24	33.3	33.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	



LAMPIRAN F
SURAT BUKTI PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1760 /FPSI/01.10/VIII/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 21 Agustus 2017

Yth, Kepala Sekolah SMP Swasta Yapendak
Tinjowan,
Tinjowan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun,
Sumatera Utara

Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Desi Elvina Siahaan
NPM : 13 860 0098
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMP Swasta Yapendak Tinjowan, Tinjowan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Motivasi Siswa Dalam Melakukan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Swasta Yapendak Tinjowan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dewan Bidang Kemahasiswaan,

Hainur Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
Arsip



SMP YAYASAN PENDIDIKAN PERKEBUNAN NUSANTARA IV

TINJOWAN - KEC. UJUNG PADANG - KAB. SIMALUNGUN
Telp. (0622) 24456 - Kode Pos 21187
NSS: 204070411060 - NIS: 200600 - Jenjang Akreditasi: A



SURAT BALASAN PENELITIAN

No : /SMP/YT/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SUTIKNO**
Jabatan : Kepala SMP Swasta Yapendak Tinjowan
Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun

Menerangkan bahwa :

Nama : **DESI ELVINA SIAHAAN**
NPM : 13 860 0098
Mahasiswa : Universitas Medan Area
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah mengadakan penelitian dengan judul

" Faktor - Faktor Pendukung Dan Penghambat Motivasi Siswa Dalam Melakukan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Swasta Yapendak Tinjowan PPN IV Mulai Tanggal 24 Agustus s/d 31 Agustus 2017".

Demikian Surat Balasan Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Tinjowan, 31 Agustus 2017

